PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Budi robianto setiawan
Nim	: 084 133 083
Prodi	: Manajemen Pendidikan Islam
Jurusan	: Kependidikan Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi	: Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul "*Manajemen kewirausahaan sebagai upaya meningkatkan kemandirian sekolah di SMK Syekh Abdul Qodir Al-Jailani rangkang, kec. Kraksaan, kab. Probolinggo Tahun Pelajaran 2017/2018*" secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 08 Februari 2018
Penulis

METERAI TEMPEL
D2FF4ADF595726713
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Budi Robianto Setiawan
NIM. 084 133 083

MANAJEMEN KEWIRAUSAHAAN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN SEKOLAH DI SMK SYEKH ABDUL QODIR AL-JAILANI RANGKANG, KEC. KRAKSAAN, KAB. PROBOLINGGO TAHUN PELAJARAN 2017/2018

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

BUDI ROBIANTO SETIAWAN
NIM. 084 133 083

Disetujui Pembimbing

NURUDDIN, M.Pd.I
NIP. 19790304 200710 1 002

MANAJEMEN KEWIRAUSAHAAN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN SEKOLAH DI SMK SYEKH ABDUL QODIR AL-JAILANI RANGKANG, KEC. KRAKSAAN, KAB. PROBOLINGGO TAHUN PELAJARAN 2017/2018

SKRIPSI

telah diujikan dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari: kamis
Tanggal: 15 Maret 2018

Tim Penguji

Ketua

Rif'an Humaidi, M.Pd.I
NIP. 19790531 200604 1 016

Sekretaris

Mohammad Kholil, M.Pd
NIP. 19860613 201503 1 005

Anggota:

1. Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag ( )
2. Nuruddin M.Pd.I ( )

Menyetujui
Dekan IAIN Jember

Dr. H. Abdullah, S.Ag. M.H.I
NIP. 197602032 00212 1 003

MANAJEMEN KEWIRAUSAHAAN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN SEKOLAH DI SMK SYEKH ABDUL QODIR AL-JAILANI RANGKANG, KEC. KRAKSAAN, KAB. PROBOLINGGO TAHUN PELAJARAN 2017/2018

SKRIPSI

Oleh:

BUDI ROBIANTO SETIAWAN
NIM. 084 133 083

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
FEBRUARI 2018

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ABSTRAK

Budi Robianto Setiawan, 2018: *Manajemen Kewirausahaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kemandirian Sekolah di SMK Syekh Abdul Qodir Al-Jailani Rangkang, Kec. Kraksaan, Kab. Probolinggo tahun pelajaran 2017/2018.*

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di indonesia, setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA), yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementrian Agama. Kurikulum sekolah menengah kejuruan sama dengan kurikulum sekolah menengah atas, hanya saja pada SMK terdapat porsi lebih banyak muatan pendidikan kepada teori dan prakteknya, yaitu otomotif, akuntansi, multimedia, manajemen bisnis dan keperawatan. Opini publik yang positif terhadap sekolah dapat diperoleh dengan adanya kerja keras dari kepala sekolah atau lembaga pendidikan terkait. Manajemen kewirausahaan berperan mencari peluang yang ada agar lembaga atau sekolah tersebut semakin lebih maju dan tambah peminatnya.

Dari uraian di atas maka fokus penelitian ini adalah membahas tentang bagaimana konsep perencanaan, pola pelaksanaan dan model evaluasi manajemen kewirausahaan sebagai upaya meningkatkan kemandirian sekolah di SMK Syekh Abdul Qodir Al-jailani rangkang, Kec. Kraksaan, Kab. Probolinggo Tahun Pelajaran 2017/2018. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan konsep perencanaan, pola pelaksanaan, dan model evaluasi manajemen kewirausahaan sebagai upaya meningkatkan kemandirian sekolah di SMK Syekh Abdul Qodir Al-jailani rangkang, Kec. Kraksaan, Kab. ProbolinggoTahunPelajaran 2017/2018.

Adapun metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *field research* dan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang dalam teknisnya dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data adalah mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk keabsahan datanya menggunakan metode validitas triangulasi metode dan triangulasi sumber.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini berdasarkan fokus penelitianya itu sebagai berikut: konsep perencanaan manajemen kewirausahaan dalam penelitian ini adalah dengan menetapkan tugas dan tujuan. Ini dibuktikan dengan dirumuskannya beberapa tujuan yang telah dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Selain menetapkan tugas dan tujuan, sekolah juga melakukan pengorganisasian dan melakukan sintesis. Pola pelaksanaannya adalah dengan memberikan materi pelajaran yang akan dipraktikkan dilapangan. Pemberian materi ini difokuskan pada masing bidang kewirausahaan yang diikuti oleh masing-masing siswa. Model evaluasi dalam penelitian ini adalah dengan mengkoreksi hasil karya dari para siswa dan karakter yang dimilikinya. Ada beberapa bidang yang kewirausahaan yang menjadi evaluasi dari kinerja ini. Adapun karakter yang dimiliki oleh para siswa disana adalah memiliki kepercayaan diri, menciptakan inovasi-inovasi dan memiliki sikap orientasi kedepan dengan terwujudnya sekolah yang mandiri.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**

PENGESAHAN ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

PERSEMBAHAN ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

ABSTRAK ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR TABEL ..... **xii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Fokus Penelitian 8

C. Tujuan Penelitian 8

D. Manfaat Penelitian 9

E. Definisi Istilah 11

F. Sistematika Pembahasan 12

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu 14

B. Kajian Teori 18

1. Manajemen Kewirausahaan di Sekolah 18

2. Kemandirian Sekolah 40

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 47

B. Lokasi Penelitian 48

C. Subyek Penelitian 49

D. Teknik Pengumpulan Data 50

E. Analisis Data 53

F. Keabsahan Data 55

G. Tahap-tahap Penelitian 56

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian 58

B. Penyajian Data dan Analisis 61

C. Pembahasan Temuan 75

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 88

B. Saran 84

DAFTAR PUSTAKA 86

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR TABEL

No. Uraian **Halaman**

2.1 Penelitian Terdahulu 16

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kewirausahaan pada intinya adalah mental berusaha yang pantang menyerah, sabar dan tabah di dalam menghapi tantangan di dalam usahanya, hingga usahanya itu bisa mencapai keberhasilan. Kewirausahaan juga bisa diartikan sebuah sikap jiwa atau mental yang memiliki keahlian, kemampuan, ataupun ketrampilan dalam mengubah sesuatu menjadi lebih berdaya guna dan mendatangkan manfaat atau keuntungan. Ayat-ayat qur'an dan hadits yang menyatakan secara langsung tentang kewirausahaan memang hampir tidak dijumpai tapi isi ayat dan hadits yang secara substantif memaparkan pentinganya mental atau jiwa kewirausahaan di atas banyak ditemukan.

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan lembaga pendidikan yang diharapkan dapat mencetak lulusan berkompetensi dalam bidang tertentu sehingga lulusannya memiliki bekal kemampuan berwirausaha jika akhirnya lulusan tidak dapat melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Hal itu sesuai dengan tujuan SMK menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa "pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.[1]

[1]Sekretariat Republik Indonesia, Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 1992 pasal 20 ayat (1) dan ayat (3) pada intinya menyebutkan bahwa tenaga kependidikan yang akan ditugaskan untuk bekerja mengelola satuan pendidikan dipersiapkan melalui pendidikan khusus. Meskipun di dalam Peraturan Pemerintah tersebut tidak disebutkan tentang pendidikan khusus kewirausahaan bagi (calon) kepala sekolah, namun di sini ada komitmen kuat dari pemerintah untuk mempersiapkan, secara khusus, pendidikan dan latihan bagi pengelola satuan pendidikan.[2]

Kelemahan manajemen kewirausahaan lembaga pendidikan kita sebagian besar disebabkan oleh ketidak mampuan pengelola dalam menjalankan fungsinya secara profesional. Oleh karena itu kreativitas dan inovasi dalam berbagai bidang pendidikan kewirausahaan seperti kurikulum, sarana dan prasarana, pola pendidikan kepada anak didik dan sebagainya tidak akan banyak manfaatnya tanpa kemampuan wirausaha yang memadai dari para pengelolanya. Dengan demikian kita harus bekerja dengan konsep manajemen pendidikan yang dilandasi seperangkat paradigma baru "kewirausahaan berbasis kreativitas dan inovasi" yang lebih mencerminkan kebutuhan pendidikan di masak ini dan masa depan.

Sekolah Menengah Kejuruan diharapkan mampu mendorong munculnya inisiatif dari peserta didik untuk berwirausaha, sehingga ketika lulus dari lembaga tersebut lulusan pendidikan bukan hanya mengandalkan ketersediaan lapangan pekerjaan namun menciptakan pekerjaan sendiri

[2]Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 1992 pasal 20 ayat (1) dan ayat (3)tentangtenagakependidikan.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

bahkan memberi peluang pekerjaan untuk orang lain. Dengan berwirausaha, lulusan mampu mengembangkan diri sesuai dengan tuntutan dan perkembangan jaman secara mandiri sebagai wirausaha dan bukan hanya sekedar menunggu lowongan pekerjaan yang dapat dimasukinya.

Untuk menciptakan lulusan yang mampu berwirausaha maka pendidikan SMK harus berorientasi pada pendidikan yang berwawasan kewirausahaan. Menurut Joko Sutrisno, "pendidikan yang berwawasan kewirausahaan, adalah pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi kearah pembentukan kecakapan hidup (life skills) pada peserta didiknya melalui kurikulum yang dikembangkan di sekolah". Pendidikan yang demikian adalah pendidikan yang berorientasi pada pembentukan jiwa kewirausahaan, yaitu jiwa keberanian dan kemauan menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar, jiwa kreatif untuk mencari solusi dan mengatasi problema tersebut, jiwa mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Sesuai dengan ayat al-quran surat Ar-ra'dayat 11.

... إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡ ...

Artinya: "...Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka..." (Q.S. Ar-Ra'd: 11)[3]

Selain memberi bekal kecakapan hidup kepada peserta didik, sekolah menengah kejuruan juga harus membentuk sikap dan perilaku kewirausahaan peserta didiknya. Sikap dan perilaku wirausaha ditandai dengan adanya

[3]Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-qur'anTerjemahPerkata*(bandung:SemestaQur'an, 2013*)*,87

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kemauan keras untuk mencapai tujuan, memiliki keyakinan diri, jujur, bertanggung jawab, memiliki ketahanan fisik dan mental, keuletan dalam bekerja, pemikiran kreatif, inovatif dan konstruktif, serta berorientasi pada masa depan, dan berani mengambil resiko.

Kenyataannya di SMK pada umumnya hanya memberikan keterampilan wirausaha yang masih mengarah pada keterampilan kerja yaitu keterampilan yang membentuk peserta didik menjadi seorang pekerja atau buruh tanpa menanamkan jiwa kewirausahaan pada peserta didik.[4]

Pembelajaran kewirausahaan akan memberikan hasil yang optimal apa bila seorang pendidik mampu mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik dengan menggunakan prosedur yang sistematis. Pengalaman belajar yang dimaksud merupakan pengetahuan atau informasi kewirausahaan yang biasa mereka alami atau mereka kenal sebelumnya serta pemberian pengalaman langsung pada peserta didik dalam menjalankan wirausaha. Selain itu, pendidik juga harus memberikan informasi yang terbuka terhadap peserta didik berkaitan dengan kendala dan kegagalan yang mungkin akan dialami peserta didik.

Melatih kewirausahaan peserta didik bukan hanya sekedar mengajarkan bagaimana peserta didik membuat dan menjual suatu barang atau jasa namun juga harus memberikan pengalaman kecakapan langsung bagaimana merancang dan mengelola sebuah usaha secara utuh dan mandiri. Melatih peserta didik berwirausaha dapat dilakukan dengan memberi

[4]Hani T Handoko, *Manajemen*. (Yogyakarta, BPFE, 2009), 69

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba melakukan sebuah usaha. Namun kendala dalam melatih peserta didik berwirausaha adalah modal dan fasilitas yang dimiliki sekolah masih terbatas. Selain itu, pelatihan kewirausahaan hanya didasarkan pada pemberian konsep tanpa membekali peserta didik dengan kemampuan dalam membaca peluang usaha.

Hal penting lainnya yang tidak boleh diabaikan dalam pembelajaran kewirausahaan adalah *assessment*. *Assessment* adalah penilaian dari hasil belajar peserta didik. Banyak pendidik yang memberikan penilaian hanya berdasarkan pemahaman konsep dan teori saja. Padahal seharusnya proses pembelajaran kewirausahaan lebih menekankan pada aspek sikap dan pengalaman, serta keterampilan yang dimiliki peserta didik. Walaupun di samping sikap dan pengalaman, peserta didik juga tetap memerlukan pengetahuan mengenai konsep kewirausahaan sebagai dasar. Proses pembelajaran yang demikian akan berakibat pada tidak konsistennya antara nilai yang didapat peserta didik dengan sikap dan perilaku mereka pada kehidupan sehari-hari. Mereka belum bisa menerapkan konsep mata Pelajaran kewirausahaan yang mereka terima dalam kehidupannya sebagai wirausaha. Untuk *assessment* harus dilakukan dengan memperhatikan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di indonesia, setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA), yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementrian Agama. Kurikulum sekolah menengah kejuruan sama dengan kurikulum sekolah menengah atas, hanya saja pada SMK terdapat porsi lebih banyak

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

muatan pendidikan kepada teori dan prakteknya, yaitu otomotif, akuntansi, multimedia, manajemen bisnis dan keperawatan. Opini publik yang positif terhadap sekolah dapat diperoleh dengan adanya kerja keras dari kepala sekolah atau lembaga pendidikan terkait. Manajemen kewirausahaan berperan mencari peluang yang ada agar lembaga atau sekolah tersebut semakin lebih maju dan tambah peminatnya.

Tugas manajemen kewirausahaan sekolah itu mencari peluang yang ada dengan semaksimal mungkin agar lembaga atau sekolah tersebut dapat berwirausaha untuk memajukan atau sekolah tersebut bisa mandiri dan tidak hanya tergantung kepada pemerintah saja akan tetapi bisamembawa semangat kepada pegawai-pegawainya. Jadi sekolah yang bisa berwirausaha itu akan mudah mencari peluang untuk menambah atau mengsukseskan sekolah itu sendiri, hanya saja kita perlu mengetahuai langkah-langkah yang akan di lakukan seperti merencanakan, melaksanakan dan berdasarkan tugas-tugas manajemen kewirausahaan yang disebutkan diatas, maka sekolah/lembaga tersebut harus mengetahui kondisi dan situasi yang ada untuk bisa menjalankan wiraswasta tersebut.

Keunikan di lembaga tersebut yakni salah satu strategi manajemen kewirausahaan adalah membuka usaha untuk bisa menjadi sekolah yang mandiri dan dapat di kenal oleh khalayak ramai atau masyarakat setempat bahkan di luar. Dan sekolah tersebut masih tetap ada di naungan pesantren syekh abdul qodir al-jailani yang juga mandiri dengan membuka usaha sendiri seperti membuat air minum, dll.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Di SMK Syekh Abdul Qodir Al-jailani mempunyai usaha bermacam-macam, seperti salon, koperasi, karangkitri, syuting video dan pemasaran. yang pertama itu: sablon, dimana sablon disini di kelola sendiri oleh sekolah dengan melibatkan guru luar sekolah dan siswa/peserta didik yang bidangnya bagian multimedia itu sendiri. yang kedua: koperasi, dimana koperasi disini juga melibatkan guru sekolah yaitu guru dan murid/peserta didik, dan guru sekolah hanya memantau sejauh mana perkembangan koperasi tersebut, yang ketiga: karang kitri dimana karang kitri disini melihatkan murid dan guru, murid yang mengelola dan guru hanya memantaunya, namun disamping itu guru juga menjaganya agar tanaman yang ditanamnya tumbuh dengan baik dan tidak rusak. Yang ke empat: syuting video, dimana syuting video dilakukan oleh peserta didik jika ada acara di sekolah maupun di luar sekolah seperti hanya acara yayasan yang mengadakan imtihan dan karnaval, sekolahpun mengambil gambar untuk melatih peserta didiknya. Dan yang kelima: pemasaran, pemasaran disini bisa dilakukan secara bersama, yaitu guru dan peserta didik, guru memberikan arahan/stimulus kepada peserta didik bagaimana cara menjual barang kepada masyarakan, dan juga peserta didik mempromosikan arang terseut agar cepet laku. Itulah usaha yang dilakukan di SMK Syekh Abdul Qodir Al-jailani.

Dan untuk itu disini peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang Manajemen Kewirausahaan sebagai upaya meningkatkan Kemandirian Sekolah Menengah Kejuruan Syekh Abdul Qodir Al-Jailani Rangkang, Kec.Kraksaan, Kab. Probolinggo Tahun Pelajaran 2017/2018.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.[5]

Adapun masalah-masalah dalam penelitian ini difokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep perencanaan manajemen kewirausahaan sebagai upaya meningkatkan kemandirian sekolah di SMK Syekh Abdul Qodir Al-jailani rangkang, Kec. Kraksaan, Kab. Probolinggo Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana pola pelaksanaan manajemen kewirausahaan sebagai upaya meningkatkan kemandirian sekolah di SMK Syekh Abdul Qodir Al-jailani Rangkang, Kec. Kraksaan, Kab. Probolinggo Tahun Pelajaran 2017/2018?
3. Bagaimana model evaluasi manajemen kewirausahaan sebagaiupaya meningkatkan kemandirian sekolah di SMK Syekh Abdul Qodir Al-jailani Rangkang, Kec. Kraksaan, Kab. Probolinggo Tahun Pelajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu dan konsisten dengan masalah-maslah yang telah dirumuskan masalah sebelumnya.

---

[5]Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya IlmiahIAIN Jember* (Jember: IAIN Jember Press,2016), 44-45

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. Untuk mendeskripsikan konsep perencanaa manajemen kewirausahaan sebagai upaya meningkatkan kemandirian sekolah di SMK Syekh Abdul Qodir Al-jailani rangkang, Kec. Kraksaan, Kab. Probolinggo Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Untuk mendeskripsikan pola pelaksanaan manajemen kewirausahaan sebagai upaya meningkatkan kemandirian sekolah di SMK Syekh Abdul Qodir Al-jailani rangkang, Kec. Kraksaan, Kab. Probolinggo Tahun Pelajaran 2017/2018.
3. Untuk medeskripsikan model evaluasi kewirausahaan sebagai upaya meningkatkan kemandirian sekolah di SMK Syekh Abdul Qodir Al-jailani rangkang, Kec. Kraksaan, Kab. Probolinggo Tahun Pelajaran 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang konstribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat.[6]

Dari penjabaran tersebut maka tersusun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam menganalisa problematika apa saja yang dihadapi oleh kewirausahaan sebagai upaya meningkatkan kemandirian sekolah di SMK

[6]Ibid., 45

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Syekh Abdul Qodir Al-jilani rangkang, Kec. Kraksaan, Kab. ProbolinggoTahun Pelajaran 2017/2018.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

1) Penelitian ini sebagai bagian dari study untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kejuruan Program Study Pendidikan Agama Islam.

2) Sebagai bahan studi empiris bagi penyelesaian Skripsi di IAIN Jember dan sekaligus akan menjadi bahan kajian dalam mengembangkan pemikiran tentang manajemen kewiraausahaan.

3) Penelitian ini merupakan media untuk menambah wawasan dan khazanah keilmuan bagi peneliti untuk mengetahui bagaimana kewirausahaan sebagai upaya meningkatkan kemandirian suatu lembaga.

4) Merupakan wujud sebuah proses belajar bagaimana menulis sebuah karya ilmiah yang benar, sehingga nantinya peneliti benar-benar mampu menghasilkan karya tulis ilmiah yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku.

b. Bagi Lembaga

Diharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan kontribusi pemikiran dan dijadikan sebagai bahan petugas kewirausahaan dalam meningkatkan kemandirian di suatu lembaga.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

c. Bagi Institut Agama Islam (IAIN) Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberi konstribusi dalam menambah dan mewarnai nuansa ilmiah di lingkungan kampus IAIN Jember dalam wacana pendidikan.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberi bekal pengetahuan bagi pembacaagar dapat memahami manajemen kewirausahaan sebagai upaya meningkatkan kemandirian sekolah.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.[7]

Adapun definisi istilahnya teruraikan sebagai berikut:

1. Manajemen Kewirausahaan

Manajemen kewirausahaan (manajemen bisnis dan usaha) adalah proses mengelola untuk menciptakan sesuatu yang baru (lain alias berbeda dengan yang telah ada), dengan menggunakan suatu modal baik waktu, tenaga ataupun uang beserta resiko yang mungkin akan terjadi dengan tujuan untuk mencapai kepuasan, keuntungan serta kebebasan pribadi.[8] Jadi dalam penelitian ini, manajemen kewirausahaan yang dilakukan oleh SMK Syekh Abdul Qodir Al-Jailani adalah dengan

[7]Ibid.,45
[8]Buchari Alma, *Kewirausahaan*(Bandung: Alfabeta, 2011), 102

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

merencanakan konsep, menentukan pola pelaksanaan, dan mengevaluasi semua kegiatan kewirausahaan yang telah dilaksanakan agar siswa memiliki keterampilan kewirausahaan yang dapat menjadi bekal dan kemandirian setelah lulus dari sekolah nanti.

2. Kemandirian Sekolah

Dalam penelitian ini, maksud dari kemandirian sekolah yang diterapkan oleh SMK Syekh Abdul Qodir Al-Jailani adalah dengan cara menggali, mengalokasikan dan menentukan prioritas untuk mencapai visi yang telah menjadi cita-cita sekolah yaitu mandiri dalam hal keterampilan, finansial dan dalam menghadapi kemajuan teknologi. Sekolah yang mandiri tidak tergantung kepada pihak lainnya, seperti pemerintah dan lembaga-lembaga sekitarnya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.[9]

1. Bagian awal skripsi

Bagian ini berisi halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

2. Bagian inti skripsi

a) Bab Satu, Pendahuluan

[9]Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 48.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Memuat komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan metode penelitian serta sistematika pembahasan.

b) **Bab Dua, Kajian Pustaka**

Pada bagian ini berisi tentang kajian ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat kajian teori.

c) **Bab Tiga, Metode Penelitian**

Dalam bab ini membahas tentang metode yang digunakan peneliti meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi peneliti, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data yang terakhir tahap-tahap penelitian.

d) **Bab Empat, Hasil Penelitian**

Pada bagian ini berisi tentang data atau hasil penelitian, yang meliputi latar belakang objek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

e) **Bab Lima, Kesimpulan dan Saran**

Merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari peneliti/penulis dan diakhiri dengan penutup.

3. Bagian akhir skripsi

Berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung dalam skripsi.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.[10]

1. Siti Nuraini Hamzah, (skripsi) yang berjudul: *Manajemen pondok pesantren dalam mengembangkan wirausaha berbasis agrobisnis. tahun, 2014/2015".*[11]

   Pada penelitian Siti Nuraini hanya fokus pembahasannya yakni menggunakan (POAC) planning, organizing, actuating, dan controlling. Sedang dalam penelitian ini fokus permasalahannya mengenai mengembangkan wirausaha berbasis agrobisnis.

   Dengan hasil penelitian di lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, bahwa pada dasarnya humas juga berperan penting untuk mencari peluang sebagai wujud akan terbentuknya suatu usaha, baik antar sekolah atau masyarakat harus mempunyai pengaruh cukup besar

[10]Tim Penyusun,*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*(Jember: IAIN Jember Press, 2016), 45.
[11]Siti Nuraini Hamzah, *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Wirausaha Berbasis Agrobisnis tahun 2014-2015.* (Skripsi), (Jember: STAIN Jember, 2014), *13*

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dalam mewujudkan visi misi lembaga dan dalam pelaksanaannya tersebut lembaga itu telah menerapkannya dengan baik.

2. Mohammad zaelani (tesis: 2012) yang berjudul: *Model kepemimpinan kepala sekolah berbasis kewirausahaan studi situs SD muhammadiyah program khusus kottabarat, Surakarta.*[12]

   Pada penelitian Mohammad zaelani hanya fokus pembahasannya yakni menggunakan pendekatan fenomenologis, dan desain penelitiannya yaknistudy kasus. Sedang dalam penelitian ini fokus permasalahannya mengenai kepemimpinan kepala sekolah berbasis kewirausahaan.

   Dengan hasil penelitian di lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, bahwa *Actuating* merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran organisasi. Dengan penerapan tersebut sekolah yang ada di SMAN1surakarta sudah memenuhi sasarannya.

3. Mohammad rodhi (tesis: 2013) yang berjudul: *Manajemen pondok pesantren entrepreneur (studi kasus pondok pesantren al-amin sabrang ambulu jember).*[13]

   Pada penelitian Mohammad rodhi fokus pembahasannya yakni fungsi manajemen pondok pesantren berbasis entrepreneur dengan

[12]Mohammad Zaelani, *Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Kewirausahaan Studi Situs Sd Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat, Surakarta, 2012*(Tesis), (Jember: STAIN Jember, 2012), *12*

[13]Mohammad rodhi, *Manajemen Pondok Pesantren Entrepreneur (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Amin Sabrang Ambulu Jember*, (Tesis), (Jember: STAIN Jember, 2013),13

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

menggunakan POAC. Sedang dalam penelitian ini fokus permasalahannya mengenai manajemen pondok pesantren entrepreneur.

Dengan hasil penelitian di lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, bahwa fungsi manajemen kewirausahaan untuk meningkatkan partisipasi terhadap masyarakat dengan menggunakan komunikasi sebagai langkah awal dalam setiap hal apapun yang akan kita lakukan, dari manajemen kewirausahaan yang berada dalam lembaga pendidikan secara subtansi semua element yang berada dalam lembaga pendidikan yang harus mempunyai tanggung jawab penuh terhadap masyarakat sebagai pengguna pendidikan secara langsung. Oleh karena itu komunikasi yang berada dalam lembaga tersebut dikatakan optimal dalam melakukan suatu proses wirausaha sekolah tersebut.

TABEL 2.1
KAJIAN TERDAHULU

Judul	Penulis	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian
Manajemen pondok pesantren dalam mengembangkan wirausaha berbasis agrobisnis. tahun, 2014/2015"[14]	Siti Nuraini Hamzah.	sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Fokus permasalahannnya pada wirausaha di bidang agrobisnis	pada dasarnya humas juga berperan penting untuk mencari peluang sebagai wujud akan terbentuknya suatu usaha, baik antar sekolah atau masyarakat harus mempunyai pengaruh cukup besar dalam mewujudkan visi

[14]Siti Nuraini Hamzah, *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Wirausaha Berbasis Agrobisnis tahun 2014-2015.* (Skripsi), (Jember: STAIN Jember, 2014), *13*

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

				misi lembaga dan dalam pelaksanaannya tersebut lembaga itu telah menerapkannya dengan baik.
Model kepemimpinan kepal sekolah berbasis kewirausaaan studi situs SD muhammadiyah program khusus kottabarat, Surakarta. Tahun 2012[15]	Mohammad zaelani	Sama-sama meneliti tentang manajemen kewirausahaan	Fokus pembahasannya yakni menggunakan pendekatan fenomenologi dan desain penelitiannya yakni study kasus.	*Actuating* merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran organisasi. Dengan penerapan tersebut sekolah yang ada di SMAN1surakarta sudah memenuhi sasarannya.
Manajemen pondok pesantren entrepreneur (studi kasus pondok pesantren al-amin sabrang ambulu jember). Tahun 2013[16]	Mohammad rodhi	Sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif	Dalam penelitian ini titik fokusnya pada manajemen pondok pesantren	fungsi manajemen kewirausahaan untuk meningkatkan partisipasi terhadap masyarakat dengan menggunakan komunikasi sebagai langkah awal dalam setiap hal apapun yang akan kita lakukan, dari

[15]Mohammad Zaelani, *Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Kewirausahaan Studi Situs Sd Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat, Surakarta, 2012*(Skripsi), (Jember: STAIN Jember, 2012), *12*

[16]Mohammad rodhi, *Manajemen Pondok Pesantren Entrepreneur (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Amin Sabrang Ambulu Jember,* (Tesis), (Jember: STAIN Jember, 2013),13

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

				manajemen kewirausahaan yang berada dalam lembaga pendidikan secara subtansi semua element yang berada dalam lembaga pendidikan yang harus mempunyai tanggung jawab penuh terhadap masyarakat sebagai pengguna pendidikan secara langsung.

B. Kajian teori

1. Manajemen kewirausahaan di sekolah

Manajemen kewirausahaan (manajemen bisnis dan usaha) adalah proses mengelola untuk menciptakan sesuatu yang baru (lain alias berbeda dengan yang telah ada), dengan menggunakan suatu modal baik waktu, tenaga ataupun uang beserta resiko yang mungkin akan terjadi dengan tujuan untuk mencapai kepuasan, keuntungan serta kebebasan pribadi.

Sering kita membahas tetang manajemen, kita ulang lagi manajemen merupakan semua aktivitas manusia dalam sebuah organisasi dengan menggunakan sumber daya serta fasilitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. [17]

[17]Daryanto, *Pendidikan Kewirausahaan.* (Yogyakarta: Gava Media, 2012). 75

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Sedangkan kewirausahaan adalah sebuah proses untuk menciptakan sesuatu yang baru (lain alias berbeda dengan yang telah ada), dengan menggunakan suatu modal atau waktu, tenaga atau pun uang beserta resiko yang mungkin akan terjadi dengan tujuan untuk mencapai kepuasan, keuntungan serta kebebasan pribadi.

Dalam manajemen kewirausahaan yang menjadi fokus permasalahan sebagai berikut:

a. Konsep perencanaan manajemen kewirausahaan disekolah

Perencanaan tidak lain merupakan kegiatan untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai beserta cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut. Sebagai mana disampaikan oleh louise E. Boone dan David L. Kurtz (1984) bahwa: planning may be defined as asses the future, and develop course of action designed to accomplish these objective. Sedangkan T. Hani Handoko (1995) mengemukakan bahwa: perencanaan (planning) adalah pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur metode, system, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

1) Proses pembuatan perencanaan

Perencanaan *(planning)* adalah fungsi dasar *(fundamental)* manajemen, kaarena *organizing, staffing, directing,* dan *controlling* pun harus terlebih dahulu direncanakan. Perencanaan ini adalah dinamis. Perencanaan ini ditujukan pada masa depan yang penuh

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dengan ketidakpastian, karena adanya perubahan kondisi dan situasi.[18]

Hasil perencanaan baru akan diketahui pada masa depan. Agar resiko yang ditanggung itu relative kecil, hendaknya semua kegiatan, tindakan dan kebijakan direncanakan terlebih dahulu. Perencanaan ini adalah msalah ‘’memilih’’, artinya memilih tujuan, dan cara terbaik untuk mencapai tujuan tersebut dari beberapa alternative yang ada. Tanpa alternative, perencanaan pun tidak ada. Perencanaan merupakan kumpulan dari beberapa keputusan.

Untuk membuat suatu rencana ada beberapa tindakan yang harus dilalui. Tingkatan-tingkatan atau langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:[19]

a) Menetapkan tugas dan tujuan

Tugas dan tujuan adalah dua pengertian yang mempunyai hubungan sangat erat, merupakan anak kembar siam. Bila kita melaksanakan tugas, pasti ada ynag menjadi tujuan kegiatan kita itu. Sebaliknya suatu tujuan tidak akan tercapai bila kita tidak melakukan suatu kegiatan, yakni melakukan suatu tugas. Kedua pengertia itu sangat erat hubungannya. Dalam membuat suatu rencana, pertama-tama kita harus menetapkan tugas dan tujuan. Dengan tugas dimaksudkan, kegiatan apa yang harus dikerjakan. Tugas apa

[18]Winardi.*Dasar-dasar Ilmu Manajemen* (Bandung: Alumni, 1979), 105
[19]Winarno.*pengembangan sikap Entrapeneurship dan Intrapreneurship* (Jakarta: PT Indeks:2011). 215

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

yang harus dikerjakan, memproduksi sepatukah, mengangkut barang dari suatu tempat ketempat lainkah, menangkap ikankah, ataukah membuka pertanian untuk menanam sayur?

Apakah tujuan dari kegiatan itu? Dengan tujuan dimaksudkan, nilai-nilai yang diharapkan untuk dipelihara, diperoleh dan diadakan.

b) Mengorganisasi dan menganalisis

Setelah tugas dan tujuan suatu perusahaan sudah ditetapkan langkah-langkah berikutnya ialah mencapai atau mengobservasi faktor yang mempermudah untuk mencapai tujuan. Bila faktor-faktor itu sudah terkumpul, dianalisis, untuk dapat menetapkan, mana yang masie efektif digunakan pada masa yang akan datang. Untuk mendapatkan faktor-faktor tersebut, maka bahan-bahan dari pengalaman pihak-pihak yang lain. Bila data tersebut sudah diperoleh, kemudian dianalisis, untuk menetapkan apakah faktor tersebut masih efektif digunakan untuk masa depan.[20]

c) Mengadakan kemungkinan-kemungkinan

Tersedia bahan-bahan yang diperoleh pada langkah terdahulu, memberikan perencanaan dapat membuat beberapa kemungkinan untuk mencapai tujuan lembaga. Sudah barang tentu terdapat kemungkinan untuk mendapat suatu tujuan.

[20]Ibid., 216

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Seperti pribahasa mengatakan ada berbagai jalan untuk sampai ke roma. Kemugkinan-kemungkinan tesebut dapat diurut-urutkan atas dasar yang diperlukan. Langkah inlah yang disebut dengan mengadakan kemungkinan-kemungkinan.

d) Membuat sintesis

Terdapat beberapa kemungkinan untuk mencapai suatu tujuan yang memaksa si pembuat rencana harus memilih berbagai alternatif. Pemilihan salah satu kemungkinan sering kali tidak tepat sebab masing-masing kemungkinan selalu mengandung unsur yang baik disamping adanya sela-sela negatif. Oleh karenanya, pada fase ini pembuat harus mengawinkan atau membuat berbagai kemungkinan dibuang, dan unsur-unsur yang positif diambil sehingga diperoleh sintesis dari beberapa kemungkinan itu.

2) Strategi mengembangkan kewirausahaan di sekolah

Pada saat ini sekolah yang di kelola oleh masyarakat memiliki kualitas lebih baik dari sekolah yang di kelola oleh pemerintah, karena tidak terikat oleh alokasi dana dari pemerintah. Hal tersebut menantang sekolah yang di kelola oleh pemeritah untuk mampu mandiri seperti sekolah yang di kelola oleh masyarakat. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memahami

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

prinsip kewirausahaan, kemudian menerapkannya dalam mengelola dan membangun sekolah efektif.[21]

Bicara wirausaha adalah bicara mengenai "perilaku", yang mencakup pengambilan inisiatif, mengorganisasi serta mereorganisasi mekanisme sosial dan ekonomi terhadap sumber dan situasi kedalam praktek, dan penerimaan resiko atau kegagalan. Para ahli ekonomi mengemukakan bahwa wirausahawan adalah orang yang meningkatkan nilai tambah (*added value)*, dan nilai jual terhadap sumber, tenaga kerja, alat, bahan dan asset lain, serta orang yang memperkenalkan perubahan, inovasi, dan cara-cara baru yang lebih efektif dalam bekerja atau menyelesaikan sesuatu.

Dari uraian diatas, dapat dikemukakan bahwa berwirausaha dalam bidang pendidikan disekolah berarti memadukan kepribadian, peluang, keuangan, dan sumber daya yang terdapat dilingkungan sekolah untuk mengambil keuntungan.Kepribadian tersebut mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan prilaku. Sehubungan dengan itu, Steinhoff mengidentifikasikan karakteristik kepribadian wirausaha sebagai berikut;[22]

a) Memiliki kepercayaan diri *(self confidence)* yang tinggi, terhadap kerja keras dan cerdas, mandiri, dan memahami bahwa risiko yang ambil sekolah adalah bagian dari

[21]E Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah,* (Bandung: Bumi Aksara, 2013), 192
[22]Ibid., 193

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

keberhasilan. Dengan modal tersebut mereka bekerja dengan tenang, optimis dan tidak dihantui oleh perasaan takut gagal.

b) Memiliki kreativitas diri (self creativity) yang tinggi dan kemauan serta kemampuan mencari alternative untuk merealisasikan berbagai kegiatannya melalui kewirausahaan.

c) Memiliki pikira positif (positive thinking), dalam menghadapi suatu masalah atau kejadian senantiasa melihat aspek positifnya. Dengan demikian mereka selalu melihat peluang dan memanfaatkannya untuk mendukung kegiatan yang dilakukan.

d) Memiliki orientasi pada hasil (output oriented), sehingga hambatan tidak membuat mereka menyerah, tetapi justru tertantang untuk mengatasi, sehingga mencapai hasil yang diharapkan.

e) Memiliki keberanian untuk mengambil resiko, baik resiko terhadap kecelakaan, kegagalan ataupun kerugian. Dalam melaksanakan tugas, pribadi wirausaha tidak takut gagal dan rugi, sehingga tidak takut melakukan pekerjaan, meskipun dalam hal baru.

f) Memiliki jiwa pemimpin, yang selalu ingin mendaya gunakan orang dan membimbingnya, serta selalu tampil kedepan untuk mencari pemecahan atas berbagai persoalan, dan tidak membebankan atau menyalahkan orang lain.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

g) Memiliki pemikiran orisinal, yang selalu punya gagasan baru, baik untuk mendapatkan peluang maupun mengatasi masalah secara kreatif dan inovatif.

h) Memiliki orientasi kedepan, dengan tetap menggunakan pengalaman masa lalu sebagai referensi, untuk mencari peluang dalam memajukn pekerjaannya.

i) Menyukai tantangan, dan menemukan diri dengan merealisasikan ide-idenya.[23]

Jika dikaitkan dengan kegitan sekolah, maka kepala sekolah harus mampu menafsirkan berbagai kebijakan pemerintah sebagai kebijakan umum, sedangkan operasionalisasinya untuk mencapai hasil yang optimal perlu ditunjang oleh kiat-kiat kewirausahaan. Misalnya, jika dana bantuan dari pemerintah terbatas, sedangkan kegiatan yang harus dilakukan cukup banyak, maka kepala sekolah harus mampu mencari peluang untuk mendayagunakan berbagai potensi masyarakat dan lingkungan sekitar.[24]

Jika dikaitkan dengan pengembangan kurikulum, maka implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) harus mampu mendorong sekolah untuk menjadi unit layanan masyarakat. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mampu menjaga dan meningkakan sekolah. Ketika kualitas sekolah baik, masyarakat, khususnya orang tua akan bersedia berperan aktif di

[23]Ibid., 194
[24]Westra.*Pokok-pokok Pengertian Ilmu Manajemen.*(Yogyakarta: B.P.A. Akademi Administrasi Negara: 1980). 167

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sekolah, karena yakin anaknya mendapat layanan pendidikan yang baik. Disanalah pentingnya pribadi wirausaha kepala sekolah, untuk mencari jalan untuk meningkatkan kualitas sekolah agar masyarakat dan orang tua menaruh kepercayaan terhadap produktivitas sekolah, dan mau berpartisipasi dalam berbagai program dan kegiatan sekolah.[25]

Keberhasilan kepala sekolah dalam mengembangkan kewirausahaan ditentukan oleh beberapa hal sebagai berikut;

a) Kemampuan dalam mengidentifikasi tujuan yang akan dicapai
b) Kesiapa resiko yang akan diterima, baik tenaga, uang, maupun waktu.
c) Keyakinan akan kemampuan membuat rencana, mengorganisasi, mengkoordinasi, melaksanakan, dan mengawasi.
d) Komitmen terhadap kerja keras dan cerdas sepanjang waktu, serta merasa penting atas keberhasilan kewirausahaannya.
e) Kreativitas dan keyakinannya dalam mengembangkan hubungan baik dalam pelanggan, tenaga kependidikan, orang tua, masyarakat, dunia usaha yang berpengaruh terhadap kegiatan sekolah.
f) Kemampuan meneriman tantangan dengan penuh tanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalannya.

[25]Winarno, *pengembangan sikap Entrapeneurship dan Intrapreneurship,* (Jakarta: PT Indeks, 2011), 203

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

g) Keterbukaan dalam manajemen keuangan sekolah.

Untuk berwirausaha sekolah harus mempunyai strategi untuk mengembangkan usahanya, agar usaha tersebut terus berjalan, kepala sekolah harus mengetahui apa saja yang dibutuhkan di dalam usaha tersebut untuk bisa menjalankan usahanya. Tak hanya kepala sekolah yang harus menggerakkan itu semua namun pegawainya harus bersangkutan untuk menjadikan sekolah SMK Syekh Abdul Qodir Al-Jainani ini agar mandiri dan kepala sekolah yang menentukan mana tindakan yang lebih baik dan mana tindakan yang buruk. Di sekolah SMK syekh abdul qoodir al-jailani sudah bisa menggerakkannya sehingga sekolah disana itu sudah mampu menjalankan usaha dengan baik, meskipun ada satu yang masih belum sukses di jalankannya tapi itu sudah dapat diatasi oleh kepala sekolah. Namun disamping itu sebagai kepala sekolah harus paham betul agar usaha yang dilakukan itu tidak sia-sia.[26]

3) kewirausahaan

kewirausahaan menurut istilah dapat disamakan dengan wiraswasta, yang artinya keberanian, kesungguhan, dan keseriusan dalam memenuhi kebutuhan hidup serta memecahkan berbagai masalah yang dihadapi denagan mengerahkan seluruh kekuatan yang dimilikinya sendiri.

[26]Ibid., 204

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pengertian kewirausahaan di sini menekankan pada setiap orang yang memulai sesuatu bisnis yang baru. Sedangkan proses kewirausahaan meliputi semua kegiatan fungsi dan tindakan untuk mengejar dan memanfaatkan peluang dengan cara menciptakan suatu organisasi.

Dahulu penggunaan kata wiraswasta lebih populer dibandingkan dengan wirausaha. Secara hakikat bahasa, arti wiraswasta agak terlalu sempit. Kata wirausaha lebih luas dan dapat menjangkau seluruh kegiatan usaha baik swasta yang besar maupun kecil, pemerintah, perusahaan negara dan ABRI. Mereka yang aktif dunia usaha dan bergumul serta mempraktekkan prinsip ekonomi adalah wirausaha atau "perwira" di bidang usaha.

Jadi, sesorang wirausaha adalah seorang usahawan yang disamping mampu berusaha dalam bidang ekonomi umumnya dan niaga khususnya secara tepat guna (tepat dan berguna, efektif, dan efesien), juga berwatak merdeka lahir batin serta berbudi luhur. [27]

Secara harfiyah, wira artinya utama, gagah, luhur, berani, teladan atau pejuang. Sedangkan usaha artinya kegiatan yang dilakukan terus-temerus dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan barang atau jasa yang akan di jual untuk

[27]Bachari Alma, *Panduan Kewirausahaan*, (Bandung: CV Alvabeta, 2000), 70

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mendapatkan keuntungan. Jadi Wirausaha adalah pejuang yang jadi teladan dalam bidang usaha.[28]

Terdapat empat unsur yang membentuk pola dasar kewirausahaan yang hakiki, yaitu:

a) Sikap mental,
b) Kepemimpinan,
c) Manajemen, dan
d) Keterampilan,

Dengan demikian, seseorang wirausahawan perlu memiliki rasa percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, bearni mengambil risiko, memiliki jiwa kepemimpinan, orisinalitas, dan berorientasi pada masa depan. Percaya diri dan keyakinan ditandai oleh karakter ketidakbergantungan, dan optimis. Indikator kebutuhan akan berprestasi meliputi karakter berioreantasi laba, ketekunan dan ketabahan, tekad dan kerja keras, serta motivasi yang besar, energik dan inisiatif.[29]

a) Ciri-Ciri Kewirausahaan

Pada tahap awal berdirinya suatu kewirausahaan, selain dibutuhkan tersedianya sumber daya atau faktor-faktor produksi juga diperlukan adanya jiwa kewirausahaan yang tangguh dari pengelolanya. Kewirausahaanmerupakan suatu profesi yang timbul karena interaksi antara ilmu pengetahuan

[28]Pandji Anoraga & H. Djoko Sudantoko, *Koperasi*, 137
[29]H.E. Mulyasa, *Manajemen Dan Kemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi aksara, 2012), 189-190

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

yang diperoleh dari pendidikan formal dengan seni yang hanya dapat diperoleh dari suatu rangkaian kerja yang diberikan dalam praktek. Oleh karena itu seorang wirausaha melakukan kegiatan pengorganisasikan berbagai faktor produksi, sehingga menjadi suatu kegiatan ekonomi yang menghasilkan profit yang merupakan balas jasa atas kesediannya mengambil resiko.

Ciri-ciri kepribadian seorang kewirausahaan adalah sebagai berikut:

(1) Memiliki cita-cita dan kemudian berusaha mewujudkan cita-cita tersebut
(2) Berani menanggung risiko
(3) Mau dan suka bekerja keras
(4) Memiliki semangat kerja yang tinggi dan tidak mudah putus asa
(5) Memiliki rasa percaya diri yang kuat
(6) Memiliki ketrampilan untuk memimpin orang lain
(7) Memiliki daya kreativitas yang tinggi.

b) Arti Penting Kewirausahaan

Kewirausahaan memberikan beberapa manfaat seperti meningkatkan produktivitas, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menciptakan teknologi baru, menciptakan produk

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dan jasa baru, mendorong inovasi, menciptakan pekerjaan, dan membantu organisasi bisnis yang besar.

Meningkatkan produktivitas dengan menggunakan metode baru, kewirausahaan dapat meningkatkan produktivitas. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menciptakan pekerjaan. Wirausaha serta usaha kecil memberikan lapangan kerja yang cukup besar sehingga dapat memberi kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.[30]

Menciptakan peluang baru dan menciptakan produk dan jasa baru. Banyak wirausaha yang memanfaatkan peluang dengan menciptakan produk atau jasa baru.kalaupun mereka masih mempertahankan produk lama, produk tersebut merupakan produk yang sudah diperbaiki. Wirausaha juga banyak yang mengembangkan teknologi baru untuk memproduksi barang.

Mendorong inovasi**.** Meskipun biasanya mereka tidak menciptakan sesuatu yang baru, tetapi mereka dapat menembangkan metode atau produk sesuatu yang baru, tetapi mereka dapat mengembangkan metode atau produk yang inovatif.

Membantu organisasi bisnis yang besar**.**Bisnis yang besar seringkali memperoleh komponen dari perusahaan kecil

[30]Kasmir, *Kewirausahaan,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 158

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

yang memproduksi komponen tersebut. Perusahaan besar tidak memproduksi komponen tersebut karena tidak terlalu efesien memproduki komponen yang kecil, dengan pasar kecil.[31]

Memasuki dasawarsa sekarang ini perkembangan lingkungan ekonomi dunia telah mengalami perubahan dengan cepat dan mengarah pada pemantapan bentuk ekonomi pasar yang lebih terbuka (liberalisasi perdagangan). Di tengah situasi semacam itu persoalan yang akan dihadapi bangsa Indonesia adalah bagaimana kegiatan para pelaku ekonomi kita mampu mengikuti perubahan tersebut dan menciptakan daya saing tinggi dalam menghadapi pasar global. Salah satu faktor terpenting dalam mempersiapkan ketangguhan daya saing ekonomi nasional adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia, terutama yang aktif sebagai pelaku ekonomi.

c) Tiga Jenis kewirausahaan

Pada dasarnya hakikat kewirausahaan adalah perwujudan sikap, perilaku, kemampuan serta semangat yang sangat mendasar untuk mendukung kehandalan, ketangguhan dan keunggulan kewirausahaan, yang memiliki cirri-ciri sebagai berikut:[32]

(1) Kewirausahaan Handal

Ciri-ciri kemampuan kewirausahaan handal:

[31]Ibid., 159
[32]Daryanto, *Pendidikan Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2012), 56

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

(a) Memiliki rasa percaya diri dan bersikap mandiri yang tinggi dalam usaha mencari penghasilan dan keuntungan melalui pengembangan usaha dan perusahaan

(b) Mau dan mampu mencari dan menangkap peluang usaha yang menguntungkan serta melakukan apa saja yang perlu untuk memanfaatkan.

(c) Mau dan mampu bekerja keras dan tekun dalam menghasilkan barang dan jasa serta mencoba cara kerja yang lebih cepat dan efesien.

(d) Mau dan mampu berkomunikasi dan melakukan tawar-menawar dan musyawarah dengan berbagai pihak yang berpengaruh terutama pada pembeli/pelanggan (memiliki *salesmanship*).

(e) Menghadapi hidup dan menangani usaha secara terencanna jujur, hemat dan disiplin.

(f) Mencintai kegiatan usahanya dan perusahaannya serta lugas dan tangguh tapi cukup luwes daalam melindunginya.[33]

(g) Mau dan mampu meningkatkan kapasitas diri sendiri dari kapasitas perusahaan dengan memanfaatkan dan memotivasi orang lain (*leadership* / *managerial skill*)

[33]Ibid., 57

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

serta melakukan perluasan dan pengembangan usaha dengan resiko yang moderat.

(h) Berusaha mengenal dan mengendalikan lingkungan serta menggalang kerjasama yang saling menguntungkan dengan berbagai pihak (*networking*).

(2) Kewirausahaan Tangguh

Ciri dan kemampuan kewirausahaan tangguh:

(a) Mampu berpikir dan bertindak strategik, adaptif terhadap perubahan dalam berusaha mencari peluang, keuntungan termasuk yang mengandung risiko yang agak besar dalam mengatasi masalah.

(b) Berupaya untuk selalu memperoleh keuntungan dengan menggunakan berbagai keunggulan untuk memuaskan pelanggan (penerapan falsafah dan teknik TQC).

(c) Berupaya mengenali dan mengendalikan kekuatan serta kelemahan perusahaan, dengan meningkatkan kemampuan sistem pengendlian internal.

(d) Berupaya untuk selalu berusaha meningkatkan kemampuan dan ketangguhan perusahaannya, terutama melalui pembinaan motivasi dan semangat kerja serta pemupukan modal.[34]

[34]Ibid., 58

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

(e) Kewirausahaan Unggul

Ciri dan kemampuan kewirausahaan unggul:

(a) Berani mengambil resiko serta mampu memperhitungkannya dalam pengelolaan kegiatan usaha.

(b) Berupaya untuk selalu berusaha mencapai dan mengahasilakn karya bakti yang lebih baik untuk pelanggan, pemilik, pemasok, tenaga kerja, masyarakat, bangsa dan Negara.

(c) Selalu berusaha antisipatif terhadap perubahan dan akomodatif terhadaap lingkungan usaha.

(d) Selalu bertindak kreatif, mencari dan menciptakan peluang pasar dan meningkatkan produktivitas efesiensi usaha.

(e) Selalu berusaha dalam meningkatkan keunggulan dan citra perusahaan melalui inovasi baru di berbagai bidang usaha.

b. Pola pelaksanaan kewirausahaan sekolah

Pelaksanaan (Actuating) adalah suatu tindakan yang mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Jadi actuating artinya menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau dengan kesadaran secara bersama-sama

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

untuk mencapai tujuan dikehendaki secara aktif. Dalam hal ini yang dibutuhkanadalah kepemimpinan. Actuating adalah pelaksanaan untuk bekerja. Untuk melaksanakan secara fisik kegiatan dari aktivitas tersebut, maka manajer mengambil tindakan-tindakannya kearah itu. Seperti: leadership (pemimpin), perintah, komunikasi dan konseling (nasehat). Actuating disebut juga "gerak aksi" mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manager untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsure-unsur perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi actuating justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi. Dalam hal ini, George R. Terry (1986) mengemukakan bahwa actuating merupakan usaha mengerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginandan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota sekolah tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran tersebut. Dari pengertian diatas, pelaksanaan (actuating) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawab.[35]

[35]http://id.shvoong.com/social-sciences/socialogy/2205936-pengertian -pelaksanaan-actuating/

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Hal ini penting untuk diperhatikandalam pelaksanaan (actuating) ini adalah bahwa seorang karyawan akan termotivasi untuk mengerjakan sesuatu jika: (a) merasa yakin akan mampu mengerjakan, (b) yakin bahwa pekerjaan tersebut memberikan manfaat bagi dirinya, (c) tidak sedang dibebani oleh problem pribadi atau tugas lain yang lebih penting, atau mendesak, (d) tugas tersebut merupakan kepercayaan bagi yang bersangkutan. Hubungan teman antara organisasi tersebut harmonis. Fungsi dari pelaksanaan (actuating) adalah sebagai berikut: (1) mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan, dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan, (2) memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan, (3) menjelaskan kebijakan yang ditetapkan, (4) proses implementasi program agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktifitas yang tinggi.

Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Rencana yang telah disusun akan memiliki nilai jadi dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Dalam pelaksanaan, setiap organisasi harus memiliki kekuatan yang mantap dan meyakinkan sebab

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

jika tidak kuat, maka proses pendidikan seperti yang diinginkan sulit terealisasi.[36]

c. Model evaluasi kewirausahaan sekolah

Pengawasan (controlling) merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi. Semua fungsi terdahulu, tidak akan efektif tanpa disertai fungsi pengawasan. Dalam hal ini, Louis E. Boone dan David L. Kurtz, memberikan rumusan tentang pengawasan sebagai :"the process by which manager determine wether actual operation are consistent with plans".Sementara itu, Robert J. Mocker sebagaimana disampaikan oleh T. Hani Handoko mengemukakan definisi pengawasan yang di dalamnya memuat unsur esensial proses pengawasan, bahwa:[37]

Pengawasan manajemen adalah suatu usaha sistematik untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan–tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan.

Dengan demikian, pengawasan merupakan suatu kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai

[36]Made Pidarti. *Manajemen Pendidikan Indonesia.*(Jakarta: Bumi Aksara: 1988). 105
[37]T. Hani Handoko. *Manajemen.*(Yogyakarta, BPFE 2009). 59

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dengan rencana dan memastikan apakah tujuan organisasi tercapai. Apabila terjadi penyimpangan di mana letak penyimpangan itu dan bagaimana pula tindakan yang diperlukan untuk mengatasinya, selanjutnya dikemukakan pula oleh T. Hani Handoko bahwa proses pengawasan memiliki lima tahapan, yaitu :

1) Penetapan standar pelaksanaan;
2) Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan;
3) Pengukuran pelaksanaan kegiatan nyata;
4) Pembandingan pelaksanaan kegiatan dengan standar dan penganalisaan penyimpangan-penyimpangan; dan
5) Pengambilan tindakan koreksi

Fungsi-fungsi manajemen ini berjalan saling berinteraksi dan saling kait mengkait antara satu dengan lainnya, sehingga menghasilkan apa yang disebut dengan proses manajemen. Dengan demikian, proses manajemen sebenarnya merupakan proses interaksi antara berbagai fungsi manajemen.

Pengertian evaluasi adalah penafsiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan kearah tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan.

Evaluasi dapat juga diartikan sebagai proses menilai sesuatu yang didasarkan pada kriteria atau tujuan yang telah ditetapkan, yang selanjutnya diikuti dengan pengambilan keputusan pada obyek yang di evaluasi. Sebagai contoh evaluasi proyek, kriteriannya adalah tujuan dan pembangunan proyek tersebut, apakah tercapai atau tidak, apakah

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sesuai dengan rencana atau tidak, jika tidak mengapa terjadi demikian, dan langkah-langkah apa yang perluditempuh selanjutnya. Hasil dari kegiatan evaluasi adalah bersifat kualitatif. Sudijono (1996) mengemukakan bahwa pengertian evaluasi adalah interpretasi atau penafsiran yang bersumber pada data kualitatif, sedang data kualitatif merupakan hasil dari pengukuran. [38]

2. Kemandirian Sekolah

Kemandirian sekolah merupakan salah satu dari tujuh prinsip konsep manajemen berbasis sekolah (MBS). Menurut Tim Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, MBS tidak hanya sekedar pendelegasian otonomi sekolah saja, atau pemberian kewenangan yang lebih mandiri pada sekolah yang mengandung makna swakarsa, swakarya, swadana, swakelola, dan swasembada saja. [39]

Namun lebih dari itu, bagaimana kepala sekolah memiliki kelayakan sebagai manajer dan pemimpin yang dapat mengelola ke delapan aspek tersebut. Sekolah diberikan kewenangan untuk melaksanakan pengambilan keputusan dalam pemberdayaan sumber-sumber sehingga sekolah mampu secara mandiri menggali, mengalokasikan, menentukan prioritas, memanfaatkan, mengendalikan, dan mempertanggungjawabkan kepada setiap yang berkepentingan. Kepala sekolah memiliki peran yang signifikan terhadap terciptanya kemandirian sekolah.

[38]Umar husein, 2002. *Evaluasi kinerja perusahaan.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 106
[39]E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah; konsep, strategi, dan implementasi* (Bandung: Rosda: 2002), 120

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dalam kemandirian sekolah, hal yang harus diperhatikan sebagai berikut:

Menggalang sumber daya

Penggalangan sumber daya sekolah didasarkan atas tuntutan kebutuhan kemandirian sekolah yang tertuang dalam konsep menajemen berbasis sekolah. Banyak cara yang dapat dilakukan sekolah untuk menggalang sumber daya yang dimilki dalam konteks manajemen, antara lain dengan dengan melakukan analisis posisi atau analisis SWOT yang penggalangannya dimulai dengan mendeteksi kekuatan *(streangh)* dan kelemahan *(weaknesses).* Kedua hal ini dipersyaratkan untuk factor internal, kemudian untuk factor eksternal dideteksi dengan peluang *(opportunity)* dan tantngan/hambatan *(threath).*Hal tersebut dapat juga dianalisis dengan menerapkan model *balanced score card* (BSC) yang memberikan skor terhadap komponen dianggap mendukung misi dan strategi.[40]

Sumber daya sekolah dapat dikelompokkankedalam sumber daya internal dan sumber daya eksternal; yang keduanya memiliki pengaruh sangat besar dalam pengembangan kewirasahaan disekolah. Oleh karena itu, untuk menyukseskan program kewirausahaan di sekolah perlu dilakukan penggalangan yang optimal terhadap kedua sumber daya tersebut. Sumber daya internal terdapat didalam lingkungan sekolah baik berupa sumber daya manusia barang dan jasa

[40]E Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah,* (Jakarta: PT Bumi Aksara: 2012), 205

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

yang dapat dioptimalkan dalam membantu pembiayaan penyelenggaraan pendidikan; sedangkan sumber daya eksternal merupakan sumber daya yang didapat atau diperkirakan dapat diperoleh dari lingkungan sekitar atau luar sekolah.

1) Menggalang sumber daya internal

Peserta didik merupakan asset sekolah yang sangat vital, bukan hanya sebagai objek punguatan biaya penyelenggaraan pendidikan semata, tetapi sebagai sumberdaya yang dapat bermanfaat, baik secara ekonomis maupun non-ekonomis. Kondisi ini lebih dominan lagi untuk sekolah-sekolah yang dikelolaoleh masyarakat, yang nafas kehidupannyasebagian besar dihembuskan oleh peserta didik. Untuk mengawali kegiatan yang memosisikan peserta didika sebagai asset di perlukan berbagai data mereka, termasuk bakat dan minatnya.

Pendidik dan tenaga kependidikan juga merupaka asset sekolah; oleh karena itu paradigma lama yang memandang pendidikan dan tenaga kependidikan sebagai beban biaya penyelenggaraan pendidikan disekolah sebagiknya mulai diubah. Hal tersebut perlu dilakukan, karena di antara para pendidik dan tenaga kependidikan tersebut banyak yang memiliki keahlian dan bakat tertentu yang dapat “dijual” sekiranya bakat terpendam tersebut dikembangkan melalui wadah yang tepat.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tanah dan gedung juga merupakan asset sekolah, khususnya sekolah-sekolah yang memiliki lahan luas di daerah-daerah dapat bekerja sama dengan dinas pertania untuk memperoleh bibit dan bimbingan dan penyuluhan dalam pemberdayaan tanahnya, atau bekerja sama dengan pihat swasta untuk memperdayakannya. Dengan demikian tanah dan gedung tersebut merupakan asset sekolah yang dapat membantu mewujudkan tujuan pendidikan disekolah serta merealisasikan visi dan misi sekolah.[41]

2) Menggalang sumber daya eksternal

Disamping peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan; serta tanaga dan gedung; lingkungan sekolah juga merupakan asset sekolah yang tidak kalah pentingnya. Dalam hal ini lingkungan yag kondusif dan mendukung aka sangat membantu sekolah dalam merealisasikan program-programnya. Oleh kerena itu, dalam penggalangan sumber daya ini perlu juga memperhatikan kondisi lingkungan sekitar sekolah dan mendayagunakannya secara optimal lingkungan sekolah ini merupakan sumber daya eksternal yang tidak terbatas jumlah dan tempatnya karena dengan teknologi komunikasi, sekolah dapat menjalin hubungan dengan berbagai pihak. Oleh karena itu, sekolah harus berani merubah karakternya yang tidak hanya

[41]E Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*., 205

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sebagai satuan penyelenggara pendidikan semata tetapi juga memiliki jiwa kewirausahaan yang kreatif dan inovatif, ulet, proaktif serta memiliki perangkat yang dapat diandalkan, sebagai nilai tambah *(added value)* yang dapat dijual, dan ditawarkan kepada masyarakat.

Dalam mengajak pihak lain bekerja sama sebaiknya sekolah memiliki berbagai cara dan strategi. Cara dan strategi dimaksud untuk menarik masyarakat agar dapat bekerja sama dengan sekolah dalam mengembangkan program-program sekolah, khususnya progam kewirausahaan. Untuk itu, sekolah harus memiliki program yang di unggul untuk menarik pihak lain agar mau bekerja sama. Setelah lembaga lain tertarik dengan keunggulan yang dimiliki dan ditawarkan, selanjutnya sekolah harus mampu membangkitkan keinginan yang mendorong pada kepentingan atau minat lembaga eksternal tersebut untuk bekerja sama dengan sekolah. Dalam hal ini, keunggulan sekolah harus mampu membangkitkan semangat kerja sama yang saling menguntungkan (mutualisme). Akhirnya, sekolah harus proaktif dan kreatif dalam membangun kerja sama dengan berbagai pihk yang berkepentingan.

Ketika memikirkan atau menggagas keunggulan sekolah yang bisa ditawarkan kepada pihak lain, sekolah dapat mengklasifikasikan kebutuhan pihak lain dalam tiga tingkatan, yaitu *need, want* dan *wishes. Need* adalah kebutuhan pihak lain

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

yang tidak dapat ditunda. *Want* adalah keinginan yang pemenuhannya dapat ditunda sementara; sedangkan *wishes* adalahharapan yang madsih memerlukan waktu lama untuk dipenuhi. Berdasarkan klasifikasi tersebut dapat diterapkan strategi pemasaran untuk mengubah *want* dan *whisses* menjadi *need*. Hal tersebut akan mendorong sekolah menjadi kemitraan yang saling menguntungkan.

Dalam menggalang sumber daya eksternal, perlu dipelajari setiap peluang yang dimiliki, bahkan menciptakn peluang. Mempelajari peluang perlu dilakukan, karena sesungguhnya peluang tidak harus ditunggu kedatangannya tetapi perlu diciptakan dengan memngamati beberapa halsebagi berikut ini.

a) Kalender kegiatan pemerintah, kalender hari besar baik nasional maupun keagamaan yang dapat dijadikan peluang.
b) Mengamati dan memikirkan bagian dari tubuh kita mulai ujung rambut sampai ujung kaki, peluang apa saja yang dapat muncul menjadi kegiatan bisnis.[42]
c) Mengamati daur hidup dari mulai sebelum lahir sampai sesudah mati, peluang apa yang dapat dijadikan kegiatan yang bemanfaat dan menguntungkan.

Disamping mempelajari dan menciptakan peluang, sekolah juga perlu mencari dan mengumpulkan informasi sebanyak-

[42]Ibid., 207

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

banyaknya melalui warga sekolah, dari media cetak atau elektronik, kemudian dikelompokkan dan dijadikan beberapa alternative pilihan, setelah mengerucut berdasarkan ketersediaan sumber daya yang ada disekolah dipilih yang paling mungkin untuk dilaksanakan.

Selanjutnya perlu dibentuk unit produksi disekolah yang berkedudukan secara hukum. Kepengurusan unit produksi ini bisa melibatkan ketua yayasan, bendahara dan sekretari yayasan, serta pada tataran operasional dapat diangkat personaliasesuai kebutuha, seperti ketua, bendahara, sekretaris dan staf keuangan serta bagian pemasaran. Kegiatan unit produksi biasanya memaksimalkan pemanfaatan sumber daya sekolah yang dihubungkan dengan materi pembelajaran praktik yang ada disekolah.[43]

Berkaitan dengan namaorganisasi; sebaiknya memenuhi kriteria yakni mudah diingat dan mendorong semangat untuk mencapai kesuksesan. Misalnya “Sabaraya Kancana”, bahasa sunda yang berarti melibatkan saudara dan teman-temannya. Visi perlu dibuat sabagai arah organisasi untuk diketahui oleh pelanggan dan warga sekolah. Misi perlu dinyatakan dan dipahami oleh seluruh warga sekolah sampai pada tingkatan yang paling bawah.

[43]E Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*., 208

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena dalam penelitian ini nanti peneliti mencoba untuk menganalisis fenomena yang ada di lapangan, semua peristiwa yang terjadi di linkungan masyarakat, aktivitassosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan segala bentuk pemikiran orang ataupun kelompok.

Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.[44]

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*Field Reserch*). Penelitian lapangan padaha kikatnya merupakan metode untuk menemukan secara spesifikrealis tentang apa yang sedang terjadi di tengah-tengah kehidupan masyarakat ataupun lembaga pendidikan yang mana lembaga pendidikan yang dipilih adalah SMK Syekh Abdul Qodir Al-jailani Rangkang, Kec. Kraksaan, Kab. Probolinggo. Pada prinsipnya penelitian lapangan bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah dalam masyarakat ataupun lembaga pendidikan.[45]

---

[44] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 11.

[45] Mardalis, *Metode Penelitian-Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 28.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, lokasi adalah merupakan salah satu instrumen yang sifatnya cukup urgen. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil objek penelitianya itu di Sekolah Menengah Kejuruan Syekh Abdul Qodir Al-jailani rangkang kecamatan kraksaan kabupaten probolinggo.

Ketertarikan peneliti memilih lokasi penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan Syekh Abdul Qodir Al-jailani rangkang, kecamatan kraksaan, kabupaten probolinggo. Karena pada awalnya sekolah ini merupakan sekolah atau lembaga yang cenderung mendapatkan bantuan dari suatu kepala yayasan pondok pesantren saja, Namun beberapa dekade terakhir ini sekolah menengah kejuruan mulai membuka diri untuk pengembangan pendidikan di suatu lembaga antara lain terlihat dari: Pertama, jurusan manajemen bisnis yang awalnya hanya belajar menjual atau penjualan saja dan dibimbing oleh guru faksnya namun belakangan terakhir ini sudah mulai ada usaha sendiri yaitu membeli barang dan dijual kepada masyarakat, dengan menggunakan jasa peserta didik dalam istilah belajar langsung kelapangan tanpa bimbingan guru. Kedua,terlihat dari aspek yang dilakukannya manajemen disekolah sudah mempersiapkan usaha tersebut dan tidak hanya sebatas kesenangan dari suatu individu saja, akan tetapi staf dan yang lainnya bahkan memikirkan kedepannya juga, apakah usaha tersebut terus berjalan dengan baik ataukah putus ditengah jalan.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

C. Subyek Penelitian

Untuk mendukung terhadap data yang peneliti perlukan, maka dalam penelitian ini pencarian dan pengumpulan data diperoleh dari informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dan juga *purposive sampling* adalah pemilihan sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat tertentu yang dipandang memiliki sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Sebutan *purposive* menunjukkan bahwa teknik ini digunakan untuk mencari kebsahan informasi data yang diperlukan dalam penelitian. [46]

Pertimbangan tertentu ini misalnya orang yang akan dijadikan informan adalah orang yang dianggap paling tahu tentang informasi yang peneliti butuhkan atau informan merupakan penguasa sehingga akan memudahkan peneliti mencari dan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dan memudahkan peneliti menjelajahi obyek serta situasi lembaga yang diteliti.

Dengan demikian, sesuai dengan konteks penelitian ini peneliti mengambil informan yang dianggap kompeten dibidang yang diteliti. Berdasarkan pertimbangan tersebut informan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Sekolah
2. Guru kepala pemasaran
3. Guru kewirausahaan

[46] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D),* (Bandung: Alfabeta, 2014), 300

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

4. Guru sukwan

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.[47] Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki. Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi secara non-partisipatif, artinya pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, penelitihanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.

Data yang diperoleh dari observasi yang dilakukan oleh peneliti meliputi:

a. Letak lokasi penelitian.
b. Situasi dan kondisi geografis obyek penelitian.
c. Proses wirausaha dengan internal (dalam lembaga) di SMK Syekh Abdul Qodir Al-Jailani rangkang, Kec. Kraksaan, Kab. Probolinggo.
d. Proses wirausaha dengan eksternal (luar lembaga) di SMK Syekh Abdul Qodir Al-Jailani rangkang, Kec. Kraksaan, Kab. Probolinggo

[47]Sugiono, *MetodePenelitianKuantitatif, Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2014), 224.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[48]

Adapun wawancara yang peneliti lakukan dengan menggunakan wawancara semi terstruktur yaitu dengan menyiapkan pertanyaan yang berupa poin-poinnya saja.

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari jenis wawancara ini untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Dalam melakukan wawancara peneliti perlumen dengarkan secara teliti dan mencatat apa yang telah dikemukakan informan.[49]

Berikut urutan yang terjadi selama proses wawancara, yaitu:

a. Persiapan, yang mencakup penentuan tujuan wawancara, penentuan metode untuk mencapai tujuan wawancara, dan kelengkapan informasi yang dapat diperoleh dari wawancara.
b. Pengarahan, proses ini memerlukan persiapan mental dan fisik.
c. Penyelenggaraan wawancara, yang merupakan proses pelaksanaan wawancara.

[48]Moleong, *MetodologiPenelitianKualitatif*, 186
[49]Sugiono, *MetodePenelitianKualitatif*, 194.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

d. Menutup wawancara dengan memperhatikan waktu untuk mengakhiri wawancara, memberikan kemungkinan apa yang akan dilakukan untuk waktu yang akan datang.

e. Penilaian, proses ini harus segera dilakukan sementara pengetahuan / informasi yang diperoleh masih segar, dan harus menyediakan catatan atau rekaman data wawancara.[50]

Beberapa informan yang akan berpartisipasi dalam penelitian ini antara lain :

a. Kepala Sekolah
b. Guru kepalapemasaran
c. Guru kewirausahaan
d. Guru sukwan

Data yang diperoleh dari teknik wawancara adalah data tentang manajemen kewirausahaan sebagai upaya meningkatkan kemandirian sekolah di SMK Syekh Abdul Qodir Al-Jailani rangkang, Kec. Kraksaan, Kab. Probolinggo tahun pelajaran 2017/2018.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. okumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya munumental dari seseorang. Metode ini bertujuan untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan metode penelitian yang meliputi:

[50]HeidjrachmanSuadHusnan. *ManajemenPersonalia*. (Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA. 2000), 60.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a. Sejarah berdirinya SMK Syekh Abdul Qodir Al-Jailani rangkang, Kec. Keraksaan, Kab. Probolinggo.
b. Visi dan misi SMK Syekh Abdul Qodir Al-Jailani rangkang, Kec. Keraksaan, Kab. Probolinggo.

E. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[51]

Analisis data memiliki tujuan yaitu meringkas data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan, sehingga hubungan antar problem penelitian dapat diuji dan dipelajari.[52] Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen kewirausahaan sebagai upaya mandiri sekolah yang baik di SMK Syekh Abdul Qodir Al-Jailani rangkang, Kec. Keraksaan, Kab. Probolinggo.Milles dan Humberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktifitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan *verification*/ penarikan kesimpulan.

[51] Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248.
[52] Kasiram, *Metodologi Penelitian* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 120.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya. Dalam mereduksi data peneliti dipandu oleh tujuan yang akan dicapai.

Langkah-langkah reduksi data adalah: Pertama, mengidentifikasi *adanya* satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian. Kedua, membuat ringkasan, mengkode, menggolongkan sesuai gugusan data, dan membuat catatan-catatan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat (teks yang bersifat naratif).

Langkah-langkah dalam penyajian data adalah dengan menyusun sekumpulan informasi menjadi pernyataan, kemudian diklasifikasikan menurut pokok-pokok permasalahan

3. *Verification*/ penarikan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran objek yang

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.[53]

Langkah penarikan kesimpulan dalam prakteknya menyatu dengan siklus reduksi dan penyajian data. Maksudnya dalam setiap langkah tersebut penarikan kesimpulan selalu dilakukan dari awal penelitian telah mulai dibuat proposisi-proposisi kemudian setelah itu disambung-sambung menjadi pernyataan yang lebih abstrak tingkatannya

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam panelitian yaitu ditekankan pada uji validitas data, artinya data yang valid adalah data yang dilaporkan oleh peneliti sesuai dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.

Mengolah data merupakan tahapan yang tidak dapat dihindari dalam penelitian apapun, baik dalam penelitian kuantitatif maupun kualitatif. Pengolahan dan analisis data bersifat kontinyu sejak penelitian berada di lapangan hingga kembali dan pasca pengumpula data.[54]

Penelitian ini menggunakan uji validitas data dengan metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Pemeriksaan data dalam penelitian ini, menggunakan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber berarti menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek atau membandingkan data yang telah

[53]TimPenyusun, *Pedoman Penulisan Karya IlmiahIAIN Jember*(Jember : IAIN JemberPress, 2016), 48.
[54] Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung : Pustaka Setia, 2002), 217.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

diperoleh melalui berbagai sumber. Pengumpulan data pengujian data akan dilakukan kepada para informasi yang terkait dengan penelitian. Kemudian dari data tersebut dikroscekkan dan dianalisis dalam metode kualitatif dengan mendeskripsikan, mengkategorikan mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber data tersebut.

Triangulasi metode terdapat dua strategi, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.[55]

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan.

Ada beberapa langkah yang dilakukan dalam penelitian ini:

1. Tahap pra lapangan, artinya segala persiapan dilakukan sebelum peneliti terjun langsung dalam kegiatan penelitian. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah menyusun rancangan awal penelitian yang berupa proposal penelitian.
2. Pekerjaan lapangan, artinya peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh dan mencatat data-data yang dihasilkan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumenter.

[55] Lexy Moleong j, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 331.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Tahap analisis dan penulisan laporan, peneliti melakukan analisis terhadap hasil data yang diperoleh serta mengecek keabsahan atau kebenaran dari hasil penelitian tersebut. Setelah itu, peneliti menyajikannya dalam bentuk penulisan laporan penelitian.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambar Objek Penelitian

1. Sejarah singkat SMK Syekh Abdul Qodir Al-Jailani Rangkang, Kec. Kraksaan, Kab. Probolinggo

Seiring dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, dunia usaha dan dunia industri menuntut para pekerja untuk mempunyai dan meningkatkan kompetensi, keahlian, kemampuan dan pengalamannya dalam pekerjaan. Tentunya, nilai utama yang menjadi syarat dunia usaha dan dunia insdutri adalah pendidikan yang berkualitas dari pekerja.

Awal berdirinya SMK Syekh Abdul Qodir Al-Jailani ini hanya memiliki satu jurusan yaitu Teknik Komputer Jaringan (TKJ).Yang dipimpin kepala Sekolah bernama Bapak Muh. Subairi, M.PdI Selama satu semester. Pada semester berikutnya SMK Syekh Abdul Qodir Al Jailani berganti kepemimpinan dari Bapak Muh. Subairi, M.PdI. pada Bapak Drs. Suroso selama kurang lebih 4,5 tahun.

Pada tahun kedua ini, dibawah kepemimpinan Bapak Drs. Suroso SMK Syekh Abdul Qodir Al-Jailani mengalami perkembangan pesat dalam jumlah peserta pendidik dan sarana prasarana. Atas rahmah Allah SWT dan persetujuan pengasuh PP Syekh Abdul Qodir Al-Jailani dan biro pendidikan PP syekh abdul qodir al jailani. Pada tahun kedua yaitu 2008, SMK Syekh Abdul Qodir Al Jailani membuka 4 jurusan lagi yaitu

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Akuntansi (AK), Administasi perkantoran (APK), pemasaran (PM), dan Teknik Otomotif.

Dimana Bapak Drs. Suroso yang berlatarbelakang guru pemasaran. Mampu memasarkan dan memasyarakatkan SMK Syekh Abdul Qodir Al-Jailani khususnya di kawasan kecamatan Kraksaan dan sekitarnya. Dengan pengalaman bisnisoffset, sablon dan advetising. Bapak Drs. Suroso mampu merekrut peserta didik hampir seribu pada masanya. Pada masanya pulalah kegiatan ekstrakuriler khususnya seni Seperti drumband dan band dikembangkan dan sarana pendukungnya juga tersedia.

Seiring bertambahnya jumlah peserta didik pada masa kepemimpinan Drs. Suroso ini. Atas ijin dan restu dari PP Syekh Abdul Qodir Al-Jailaini. Ketua yayasan sekaligus pengasuh PP Syekh Abdul Qodir Al-Jailani membeli sepetak tanah di depan TMP Kraksaan tepatnya di Jl. Dr. Wahidin No. 19 Kraksaan Wetan. Maka, di bangunlah gedung baru SMK Syekh Abdul Qodir Al-Jailani dengan membangun 4 ruang yang berada di lantai 1 paling utara. Dan terus menerus membangun sampe dua lantai.

Pada 2009, jumlah jurusan di SMK Syekh Abdul Qodir Al-Jailani masih tetap. Pada 2010 ada perubahan komposisi jurusan yang pada mulanya ada teknik otomotif kemudian dipecah menjadi Teknik Sepeda Motor (TSM) dan Teknik Kendaraan Ringan (TKR). Jurusan yang ada menjadi TKJ, TKR, TSM, AK, APK dan Pemasaran. Dan tahun 2010 merupakan tahun terakhir jurusan Teknik Komputer Jaringan (TKJ).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pada awal kepemimpinnya tahun 2012, dibukalah jurusan Multimedia yang sempat menjadi juara ILM pada 2015 pilihan pemirsan televisi. Drs. Ali Ribut yang memiliki keyakinan kuat dan jiwa kepemimpinan yang mumpuni step by step, one by one berbagai kekurangan yang menjadi kelemahan dari perkembangan SMK syekh abdul qodir al-jailani menuju sekolah yang lebih baik. Mulai dari pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan tentang profesionalisme serta pendidikan yang nyaman dengan tata tertib dan aturan yang lebih baik.

Tepatnya 19 oktober 2014 dibawah kepemimpin Drs. Ali ribut SMK Syekh Abdul Qodir Al-Jailani memperoleh kemandiran, kemerdakaan dan kebebesannya. Dimana pada tanggal 19 oktober 2014 tersebut dua jurusan yaitu teknik kendaraan ringan (TKR) dan Pemasaran mewakili 7 jurusan yang ada berhasil mendapatkan predikat B. Setelah semua stakeholder SMK Syekh Abdul Qodir Al-Jailani berperan aktif dalam pelaksanaan akreditasi peningkatan mutu sekolah.

Sejak tanggal inilah, SMK Syekh Abdul Qodir Al-Jailani berdikari (berdiri di atas kaki sendiri) tanpa tergantung pada sekolah lain. Berhak mengembangkan semua potensi yang dimiliki baik secara sarana dan prasarana, sistem maupun profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikannya.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Visi Dan Misi Sekolah

Visi

" UNGGUL DIBISNIS MANAJEMEN DAN TEKNOLOGI YANG BERAKHLAKUL KARIMAH" GUDANG BISMILLAH

Misi

Untk mewujudkan visi di sekolah SMK Syekh Abdul Qodir Al-Jailani tersebut, diperluka suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Misi sekolah SMK Syekh Abdul Qodir Al-Jailani yang disusun berdasarkan visi diatas, antara lain sebagai berikut:

1) Mewujudkan siswa unggul dalam persaingan duna kerja.
2) Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang mampu dan tangguh.
3) Mewujudkan pembelajaran PAKEM/CTL.
4) Mewujudkn menajemen berbasis sekolah yang tangguh.
5) Mewujudkan nilai-nilai agama bagi pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik.
6) Mewujudkan fasilitas sekolah yang relevan dan berwawasan ke depan.

B. Penyajian Data Dan Analisis

Dalam setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat, sebab inilah yang telah dianalisa data yang telah digunakan, sehingga dari data yang dianalisa tersebut dihasilkan suatu kesimpulan. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, interview, dokumenter dan data lapangan sebagai alat untuk meraih tujuan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

serta mendapatkan data sebanyak mungkin, akan tetapi lebih memberikan porsi yang lebih intensif pada metode observasi dan interview guna mendapatkan data yang kualitatif dan autentik yang berimbang, dan dilakukan dengan menggunakan metode dokumenter.

Dalam penelitian ini peneliti berusaha memaparkan gambaran tentang manajemen kewirausahaan sebagai upaya meningkatkan kemandirian sekolah di SMK Syekh Abdul Qodir Al-Jailani Rangkang, Kec.Kraksaan, Kab. Probolinggo Tahun Pelajaran 2017/2018, dengan fenomena dan data yang telah diperoleh dilapangan dan setelah mengalami proses peralihan data dengan berbagai metode yang digunakan yakni dari data yang khusus ke data yang umum, pada akhirnya sampai pada pembuktian data, karena data yang diperoleh sudah dianggap benar untuk dijadikan sebuah laporan.

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, interview dan dokumenter sebagai alat untuk meraih data sebanyak mungkin terhadap berbagai hal yang berkaitan dan mendukung untuk mengeksplorasi dan mengumpulkan data dalam penelitian ini.

Setelah melalui proses pengumpulan data di lapangan, wawancara dengan informan penelitian, beberapa dokumentasi dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat disajikan data sebagai berikut:

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. **Konsep perencanaan manajemen kewirausahaan sebagai upaya meningkatkan kemandirian sekolah di SMK Syekh Abdul Qodir Al-Jailani Rangkang, Kec. Kraksaan, Kab. Probolinggo tahun pelajaran 2017/2018.**

Menurut Abu Sofyan Basya selaku Kepala SMK Syekh Abdul Qodir Al-Jailani berpendapat mengenai konsep perencanaan manajemen kewirausahaan sebagai upaya meningkatkan kemandirian di SMK Syekh Abdul Qodir Al-Jailani Rangkangadalah sebagai berikut:

> **"**Kewirausahaan merupakan sebuah sikap jiwa atau mental yang memiliki keahlian, kemampuan ataupun keterampilan dalam mengubah sesuatu menjadi lebih berdaya guna dan mendatangkan manfaat dan keuntungan bagi lembaga ini, sehingga sekolah disini mencari peluang yang bisa di lakukan oleh guru maupun siswa/peserta didik. Dan SMK disini ini juga disebut sebagai SMK unit produksi jasa (UPJ). seperti halnya servis gratis, shuting video, sablon dan karangkitri. Dalam usaha ini langkah awal yang harus dilakukan adalah mempersiapkan semua yang dibutuhkan. Seperti halnya yang pertama: servis sepeda motor, langkah pertama adalah mempersiapkan alat-alat bengkel, tempat, dan orang yang bekerja. Yang ke dua: shuting video: sebelum melaksanakan terlebih dahulu mempersiapkan bahan yang dibutuhkan, seperti camera DSLR dll. Yang ketiga sablon: langkah awal yang harus dipersiapkan adalah alat-alat sablon, kain yang akan dibuat praktek, kaca, pola gambar yang akan di coba, dll. Yang terakhir adalah karangkitri: mempersiapkan lahan yang akan di gunakan seperti tanah, bibit-bibit tanaman, seperti cabai dan terong, dan orangorang yang akan mengelola pada karang kitri tersebut. dari utaran diatas sudah jelas bahwa segala sesuatu sebelum melaksanakannya kita terlebih dahulu mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan dalam bidang tersebut, oleh karena itu, segala sesuatu itu membutuhkan rencana/langkah awal sebelum melakukan/melaksanakan suatu tindakan agar tidak terjadi kesalahan dikemudian hari. Maka SMK Syekh Abdul Qodir Al-Jailani ini, harus mempersiapkan bahan-bahan pokok yang akan di gunakan nantinya. Dan di dalam UPJ tersebut yang bekerja itu bukan orang luar sekolah, melainkan peserta didik dan guru sekolah saja, maka peserta didik merasa senang dengan adanya seperti ini juga, senang bukan karna ingin mendapatkan uang, tapi senang karna menambah ilmu

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> pengetahuannya atau ilmu prakteknya. Dan juga kebanyakan masyarakat mengaku merasa enak dengan adanya UPJ yang ada di SMK Syekh Abdul Qodir Al-Jailani ini. Karna tempat yang di jadikan itu cukup strategis dengan perjalanan masyarakat. Rencana kedepannya upaya kami yang akan kami lakukan adalah dengan mempersiapkan betul sarana prasarana, materi pelajaran, dan beberapa guru pendamping yang professional dalam masing-masing bidang kewirausahaan dalam menunjang kegiatan kewirausahaan di sekolah ini."[56]

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa konsep perencanaan manajemen kewirausahaan yang dilakukan oleh kepala SMK Syekh Abdul Qodir Al-Jailani dengan mempersiapkan segala hal yang diperlukan begitu sarana maupun prasarana yang akan di gunakan oleh siswa pada masing-masing bidang kewirausahaannya. Adapun diantara beberapa yang sudah disediakan misalnya dalam bidang otomotif, yaitu tersedianya beberapa alat dan motor yang digunakan oleh siswa dalam kerja prakteknya. Dalam bidang yang lain pula misalnya video syuting beberapa sarana yang telah dipersiapkan antara lain camera DCLR, tripout, DLL. Dalam bidang yang lain juga misalnya karangkitri, beberapa sarana yang telah disediakan adalah sebidang lahan, alat-alat pertanian, beberapa macam benih dari macam-macam sayuran dan buah-buahan.

Dari pernyataan di atas yang di utarakan oleh kepala sekolah bahwasanya di lembaga SMK ini memiliki daya guna bagi masyarakat maupun peserta didiknya, dimana di lembaga ini memiliki unit produksi jasa (UPJ), seperti halnya servis motor gratis yang dapat dikerjakan/dilakukan oleh siswa dan guru sekolah sendiri. Siswa tersebut

[56]Abu sofyan basya. *Wawancara.* Probolinggo. 21 september 2017

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

merasa senang karna bertambahnya ilmu praktek maka akan bertambah pula ilmu pengetahuan bidangnya.

Sejalan dengan pendapat yang dinyatakan oleh kepala sekolah diatas, Alvin Muhammad selaku guru sukwan yang mengajar di bidang kewirausahaan juga menuturkan mengenai konsep perencanaan manajemen kewirausahaan yang menyatakan bahwa :

> "Langkah awal yang dilakukan lembaga/sekolah dalam mengembangkan usaha, mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk bisa membangun sekolah yang madiri sehingga sekolah tersebut tidak tergantung pada pihak lain, seperti pemerintah dan bantuan dari lembaga terdekat. Dalam hal ini kepala sekolah harus melihatnya, usaha apa yang akan dikembangkan. Dari itu semua. Pada asal mulanya tidak ada rencana untuk membuka usaha ini, karena melihat perkembangan siswanya tidak ada yang minat, akan tetapi, kepala sekolah melihat peluangketika ada bazar di area sekolah atau yayasan, kepala sekolah langsung minat dalam usaha ini karena menurutnya itu sangat mudah untuk dilakukannya bagi siswa/peserta didik, kepala sekolah pun mendapatkan guru yang bisa dalam bidang tersebut. Dan setelah ada guru faksnya, guru tersebut memberikan arahan yang disuruh oleh kepala sekolah untuk mengajarkannya kepada siswa untuk bisa dan juga membuka peluang bagi sekolah, untuk dapat menghasilkan uang sendiri tanpa bantuan dari luar. Peluang tersebut tidak disia-siakan oleh kepala sekolah karna melihat guru yang mengajarkan kepada peserta didik sangat disiplin dan baik."[57]

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa sekolah telah mempersiapkan dan mengembangkan beberapa sarana dan prasarana serta kebutuhan yang disediakan oleh sekolah agar kedepannya sekolah bisa lebih mandiri dan tidak bergantung pada pihak lain.

[57]Alvin muhammad. *Wawancara.* Probolinggo. 23 september 2017

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pernyataan senada juga dinyatakan oleh Sulis Tunggul Tias yang berpendapat mengenai konsep perencanaan manajemen kewirausahaan yang menyatakan bahwa :

> "Kewirausahaan dalam perencanaan itu awal dari suatu pembelajaran yang harus dilakukan oleh peserta didik agar peserta didik dapat mengetahui secara langsung dan dapat dikembangkan melalui apa yang telah di pelajari sebelumnya, dalam hal ini, sekolah harus mempesiapkan segala kebutuhan yang bisa menguntungkan bagi lembaga, seperti penjualan barang, dimana penjualan barang disini dilakukan oleh peserta didik dengan bimbingan guru yang bersangkutan di dalamnya. Namun dalam hal itu, guru harus menanamkan pengetahuan-pengetahuan yang benar-benar mengampuni terhadap peserta didiknya. Agar peserta didik dapat mengetahui hal yang telah di ajarkannya. Dan guru itu harus ekstra sabar dalam memberikan ilmu terhadap peserta didiknya, karena peserta didik itu berbeda-beda karakternya, ada yang senang dalam pembelajaran ini dan ada pula yang tidak merasa senang dengan pembelajarannya. Langkah awal yang di gunakan sebelum itu terjadi adalah mencari solusi agar siswa/peserta didik yang tidak senang dengan pembelajaran ini diberikan motivasi atau arahan yang baik terhadapnya. Sehingga siswa/peserta didik dapat memahaminya. Dan dapat berinteraksi dengan masyarakat setempat."[58]

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, salah satu perencanaan yang dilakukan sekolah dalam merencanakan konsep materi kewirausahaan adalah dengan mempersiapkan pengetahuan dasar siswa dengan memberikan pemahaman materi mengenai materi praktek yang akan dilakukan.

Bahkan guru kewirausahaan sendiri menuturkannya, Menurut Fitrah Arisantoso selaku guru kewirausahaan SMK Syekh Abdul Qodir al-Jailani yang menyatakan bahwa :

[58]Sulis tunggu tias. *Wawancara.* Probolinggo. 25 september 2017

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> "Sebelum melakukan usaha, awal dari wirausaha itu harus bersikap sabar karna banyak pesaing yang akan mengganggu usaha kita, maka dari itu kepala sekolah bahkan guru pun harus cermat dalam mengambil keputusan, agar usaha yang dikembangkan tersebut berjalan dengan baik dan lancar. Bagaimana mengambil keputusan yanga baik yaitu sebelum bertindak, guru dan kepala sekolah harus bermusyawarah terlebih dahulu. Tetapi bagian kali ini usaha yang dilakoni adalah karang kitri, karang kitri disini itu adalah tanaman, dimana sekolah itu juga membuka usaha karangkitri untuk memandirikan sekolah, awal dari semua itu adalah yang dipersiapkan yaitu lahan dan bibit-bibit yang akan digunakan seperti cabai dan terong yang sudah berjalan dengan sesuai apa yang telah direncanakan sebelumnya dan juga sudah mendapatkan hasil yang positif dari pihak guru maupun kepala yayasan. Dalam mengerjakannya butuh proses yang sabar, karena di bagian karang kitri ini tidak sepenuhnya berjalan dengan apa yang telah diharapkan oleh para guru akan tetapi terkadang terjadi kegagalan dalam memprosesnya."[59]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat kita pahami bahwa banyak sekali kegiatan yang dilakukan oleh lembaga. berdasarkan pernyataan diatas, bahwasannya di dalam proses perencanaan ini suatu langkah awal yang dikembangkan oleh guru dan diberikan kepada peserta didiknya untuk suatu proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran ini membutuhkan waktu, agar peserta didik mudah memahami dan menerima suatu pembelajaran. Di SMK Syekh Abdul Qodir Al-Jailani ini lebih banyak pembelajaran prakteknya ketimbang pengetahuan, terkadang prakteknya di lakukan pada saat mata pelajaran itu sendiri, bahkan di saat jam pulang sekolah juga.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, telah banyak usaha yang dilakukan SMK Syekh Abdul Qodir al-Jailani dalam perencanaan konsep manajemen kewirausahaan diantaranya yaitu mempersiapkan

[59]Fitrah arisanto. *Wawancara.* Probolinggo. 03 oktober 2017

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sarana dan porasarana guna menunjang keberlangsungan kegiatann praktik. Selain itu perencanaan yang dilakukan juga pada pemberian materi pada siswa guna memberikan pemahaman pada siswa tentang materi yang aklan dipraktekkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat di analisis bahwa dalam hal ini lembaga tersebut mempersiapkan perencanaan yang matang guna melaksanakan kegiatan kewirausahaan sebvagai upaya peningkatan kemandirian sekolah. Ini dibuktikan dengan adanya perencanaan pembelajaran dan penyedeiaan sarana dan prasarana guna menunjang proses pembelajaran dan praktik. Selain itu hal yang dipersiapkan adalah kesdiapan mental siswa dan penyediaan guru/mentor yang professional dalam mengembangkan tingkat pemahaman siswa. Oleh karena itu, sekolah telah menyiapkan fasilitas yang dibutuhkan oleh siswa guna dalam proses pembelajarannya. Dan lembaga SMK ini akan bekerja keras untuk mensukseskan peserta didiknya.

2. **Pola pelaksanaan manajemen kewirausahaan sebagai upaya meningkatkan kemandirian sekolah di SMK Syekh Abdul Qodir Al-Jailani Rangkang, Kec. Kraksaan, Kab. Probolinggo tahun pelajaran 2017/2018.**

Terkait dengan pola pelaksanaan, ada beberapa pendapat yang mirip dengan apa yang telah dikerjakan didalam lembaga tersebut, dan dalam bidangpun mereka berbeda hanya suatu yang dikerjakan agak ada persamaannya.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Menurut Abu Sofyan Basya selaku Kepala SMK Syekh Abdul Qodir Al-Jailani berpendapat mengenai pola pelaksanaan manajemen kewirausahaan sebagai upaya meningkatkan kemandirian SMK Syekh Abdul Qodir Al-Jailani Rangkang adalah sebagai berikut:

> "Kewirausahaan dalam pelaksanaan itu segala sesuatu yang telah di musyawarahkan/direncanakan dengan rekan-rekan atau guru yang bersangkutan, kita harus menjalankannya dengan semaksimal mungkin agar rencana yang kita musyawarahkan berjalan dengan baik, dan dapat mengembangkan atau memajukan lembaga ini. Bagaimana caranya sekolah itu harus mempunyai pemasukan tersendiri dengan cara berwirausaha seperti servis motor, syuting video, sablon dan karang kitri. Namun dalam service motor disini dilaksanakan tiap 3 bulan sekali di buka di halaman sekolah yang dekat dengan jalan raya. Dan yang kedua video syuting, ketika ada acara karnaval di lembaga atau masyarakat meminta bantuan pada lembaga, yang ketiga sablon itu dilakukan jika ada yang pesan saja untuk menambah uang kas sekolah, dan yang terakhir adalah karang kitri, dimana karang kitri disini ketika ada kebutuhan yang harus terpenuhi oleh sekolah, karena karang kitri disini juga melihat suasana dan cuaca, apakah mengungtungkan bahkan tidak. Kepala sekolah harus mengetahui hal semaacam seperti itu, agar usaha yang dikembangkan tidak rusak dan mati..Jadi apapun yang terjadi didalam suatu pelaksanaan kita harus bergerak dengan sigap agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, kepala sekolah harus mengambil tindakan jika terjadi kesalahan."[60]

Sejalan dengan pendapat yang dinyatakan oleh kepala sekolah diatas, Alvin Muhammad selaku guru sukwan yang mengajar di bidang kewirausahaan juga menuturkan mengenai pola pelaksanaan manajemen kewirausahaan yang menyatakan bahwa :

> "pembelajaran yang sebenarnya dalam pelaksanaan kewirausahaan itu ketika terjun langsung kelapangan, peserta didik dididik dilapangan untuk bisa memperdalam ilmunya, tak hanya materi saja yang diberikan namun prakteknya juga. Sekolah menuntut peserta didik untuk bisa dalam segala bidang yang telah di tentukan. Apapun yang terjadi dalam pembelajaran tersebut entah

[60]Abu safyan basya. *Wawancara.* Probolinggo. 07 oktober 2017

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> kesulitan dalam menguasai atau memahami mata pelajaran atau yang dipraktekkan, guru selalu ada disampingnya untuk membimbing siswa. Pelaksanaan kewirausahan yang dilakukan oleh lembaga harus terjun kelapangan. Karna apa, karna kita harus mengetahui letak kesalahan dan kekurangan dari usaha yang kita lakukan, jadi masyarakat memberikan komentar terhadap usaha yang kita lakoni. Agar kita mengetahuinya letak kekurangan kita. Guru harus menerima apa yang dikeluhkan oleh masyaraka dan memperbaiki kesalahan tersebut sehingga masyarakat merasa nyaman dengan apa yang kita pasarkan. Kepala sekolah juga harus membimbing siswanya dan memberikan motivasi kepada siswa tersebut.''[61]

Dari pernyataan kepala sekolah diatas, bahwa dalam pelaksanaan ini harus di musyawarahkan terlebih dahulu dengan melibatkan semua pihak yang bersangkutan guna untuk menjalankan suatu proses yang menjadikan sekolah/lembaga ini bisa berkembang dan lebih maju lagi. Sementara menurut Alvin, pelaksanaan pembelajaran ini harus langsung dipraktekkan dan terjun di lapangan agar materi dapat mudah dipahami oleh siswa.

Pernyataan yang dinyatakan oleh Sulis Tunggul Tias yang berpendapat mengenai konsep pelaksanaan manajemen kewirausahaan yang menyatakan bahwa :

> "Kewirausahaan dalam pelaksanaan adalah suatu pembelajaran yang diberi oleh guru terhadap peserta didik untuk bisa berkembang lebih lagi, dimana dalam pelaksanaan ini guru mengajarkan tentang pemasaran/penjualan langsung di lapangan, karena bahan yang dibutuhkan sudah dipersiapkan oleh sekolah, namun yang menjual atau mempromosikan itu adalah peserta didik, dan guru membimbingnya. Peserta didik tidak hanya di didik disekolah saja akan tetapi di lapangan pun harus di didik, karena mental seorang siswa itu berbeda-beda, ada yang malu dan ada yang tidak, siswa yang pemalu itu terus dituntut untuk dilapangan dan diberi motivasi oleh kita agar dia tidak terbiasa dengan hal

[61]Alvin muhammad. *Wawancara.* Probolinggo. 10 oktober 2017

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> yang dia alaminya, bagi siswa yang mentalnya kuat, guru hanya memantau saja."[62]

Dari penyataan ibu sulis ini, dari segi pelaksanaan hampir sama dengan apa yang di dalam perencanaan, bahwa dalam pelaksanaan ini beliau mengutarakan suatu pembelajaran tidak hanya mengajarkan tentang materi, tetapi juga mengajarkan cara pemasaran yang benar.

Guru kewirausahaan sendiri, Menurut fitrah arisantoso selaku guru kewirausahaan smk syekh abdul qodir al-jailani.

> "Didalam menjalankan suatu usaha yang dilakukan oleh sekolah, di sekolah SMK Syekh Adul Qodir Al-Jailani ini sudah membagi tugas terhadap peserta didik perkelas dan bahkan guru sekolahpun juga ikut bersangkutan dalam hal ini, dimana sekolah yang mengelolanya dan peserta didik yang menjalankan dan gurupun mengawasi atau membimbing peserta didik tersebut, agar apa yang kita rencanakan berjalan dengan baik dan lancar. Dalam pembagian tugas pun yang telah di bagi perkelas itu harus sesuai dengan apa yang ada dilingkungan. Karena pembagian tersebut sudah kesepakatan dari guru, contohusaha yang dilakukan disekolah seperti karangkitri, karang kitri disini suatu tanaman yang dikelolo oleh sekolah untuk memandirikan sekolah biar maju, sekolah tersebut membuka usaha ini supaya sekolah tidak tergantung pada pihak lain atau kepala yayasan saja, maka dari itu pihak sekolah membuka usaha ini dengan melibatkan guru dan peserta didikyang bekerja.''[63]

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMK Syekh Adul Qodir Al-Jailani mengenai manajemen kewirausahaan sebagai upaya meningkatkan kemandirian sekolah memang benar dilakukan dengan service gratis, karang kitri dll. Service gratis dilakukan oleh guru dan peserta didik, dimana guru mengajarkan ke peserta didik melalui praktek dan tidak hanya dengan teori. Service gratis ini dilakukan selama tiga

[62]Sulis tunggu tias. *Wawancara.* Probolinggo. 11 oktober 2017
[63]Fitrah arisanto. *Wawancara.* Probolinggo. 14 oktober 2017

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

bulan sekali oleh sekolah. Karang kitri ini juga melibatkan guru dan peserta didik, dimana peserta didik dibagi perkelas untuk melakukan praktek tesebut dan guru hanya mengarahkan atau memantau jalannya usaha yang dilakukan oleh peserta didik tersebut.

Jadi dari apa yang telah di paparkan oleh guru-guru diatas itu hampir sama jawabannya. oleh karena itu, pembelajaran yang sebenarnya itu pas lagi ada di lapangan, dimana dilapangan akan memberikan dampak positif dengan adangan komentar atau keluhan-keluhan yang baik dari masyarakat.

3. Model evaluasi manajemen kewirausahaan sebagai upaya meningkatkan kemandirian sekolah di SMK Syekh Abdul Qodir Al-Jailani Rangkang, Kec. Kraksaan, Kab. Probolinggo tahun pelajaran 2017/2018.

Menurut Abu Sofyan Basya selaku Kepala SMK Syekh Abdul Qodir Al-Jailani berpendapat mengenai model evaluasi manajemen kewirausahaan sebagai upaya meningkatkan kemandirian SMK Syekh Abdul Qodir Al-Jailani Rangkang adalah sebagai berikut:

> "Dalam menjalankan sebuah usaha yang dilakukan oleh sekolah SMK ini yang menilai hasil kerja kami itu adalah masyarakan, jadi apa yang di kembangkan atau dilakukan sebagai usaha, masyarakatlah yang memerikan motivasi terhadap pihak kami, jikalau terjadi apa-apa dan kurang dalam melakukan tugasnya. sekolah hanya menjalankannya dan masyarakat yang memberikan komentar terhadap hasil sekolah. Dari sanalah kita memahami kekurangan dan kelemahan yang terjadi didalam sekolah ini, karena kelemahan yang terjadi itu biasanya terletak pada diri kita sendiri, yang merasa paling benar. SMK disini mendidik peserta didiknya itu agar mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> luas, agar setelah lulus nantinya tidak canggung, karena diluar sekolah itu sudah berbeda dengan di dalam sekolah dan juga setelah lulus sekolah nanti peserta didik sudah mempunyai modal untuk bekerja, bukan modal uang yang diberikan tapi modal pengalaman dan modal mental dalam mengahadapi khalayak ramai seperti dilingkungan masyarakat."[64]

Sejalan dengan pendapat yang dinyatakan oleh kepala sekolah diatas, Alvin Muhammad selaku guru sukwan yang mengajar di bidang kewirausahaan juga menuturkan mengenai pola pelaksanaan manajemen kewirausahaan yang menyatakan bahwa :

> "Dari usaha yang dilakukan oleh SMK ini, seperti halnya usaha sablon, sebelum terjun kelapangan, pihak sekolah yang bersangkutan seperti saya dan murid harus mencari komentar-komentar, apakah usaha yang dilakukannya sudah cocok untuk dijual atau masih kurang pas. Objek yang ditanya itu seperti kepala sekolah, guru yang paham dengan hal seperti ini bahkan kyai pun bersangkutan karena kalo terjadi dengan hal ini tidak hanya sekolah yang tercemar namanya namun pesantrenpun juga ikut disertakan. SMK disini membuka peluang seperti ini karena ada guru yang bisa dalam menyablon, maka guru yang bisa tersebut mengajak peserta didik yang minat atau yang ingin menambah pengetahuan langsung di ajarkan oleh guru tersebut. Bahan yang dibutuhkan sudah dipersiapkan oleh sekolah dan kebutuhan-kebutuhan yang lain itu modal yang di keluarkan oleh guru tersebut memakai uang kas dari siswa dan kembali kesiswa lagi, untuk mengembangkan usaha yang lebih besar lagi."[65]

Pernyataan senada juga dinyatakan oleh Sulis Tunggul Tias yang berpendapat mengenai konsep evaluasi manajemen kewirausahaan yang menyatakan bahwa :

> "Dari apa yang telah kita lakukan atau dikerjakan, sebelum terjun kelapangan kita terlebih dahulu melakukan pengecekan agar apa yang kita pasarkan tidak terjadi kesalahan, jadi barang yang kita akan di keluarkan atau di pasarkan ke masyarakat harus di cek terlebih dahulu. SMK disini membuka jurusan pemasaran, di dalam

[64]Abu safyan basya. *Wawancara.* Probolinggo. 18 oktober 2017
[65]Alvin muhammad. *Wawancara.*Probolinggo. 21 oktober 2017

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> jurusan pemasaran ini peserta didik praktek pertama itu dilakukan di lapangan, untuk menguji mental peserta didik dalam menghadapi atau berinteraksi dengan masyarakat. Barang-arang yang dibutuhkan itu sudah dipersiapkan oleh sekolah dan memakai uang kas sekolah dan akan kemali kesekolah lagi, jadi apa yang dibutuhkan, guru tinggal membelinya dengan memakai uang sekolah, modal awal dari sekolah dan hasil penjualan kemali kesekolah lagi untuk meningkatkan khualitas sekolah kedepanny. Dan jika ada keluhan atau bahkan terjadi kekurangan dalam berinteraksi dengan masyarakat, kita melakukan cek ulang atau proscek kekurangannya sehingga dapat terbenahi kekurangan tersebut''[66]

Dan juga penuturan dari guru kewirausahaan sendiri, Menurut Fitrah Arisantoso selaku guru kewirausahaan smk syekh abdul qodir al-jailani.

> "Jadi apa yang telah dilakukan sebelumnya, sebelum kita terjun ke dalam lapangan kita harus mengetahui kekurangan yang terjadi didalam usaha tersebut, dan dilakukan pengecekan ulang, di dalam usaha tersebut yang menilai baik buruknya suatu bahan atau barang sekolah itu dilakukan oleh guru dan peserta didik, karena yang mengetahui itu semua adalah guru dan peserta didik yang bekerja di bagian itu. Lalu masyarakat pun juga begitu selagi dipasarkan di lapangan"[67]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat kita pahami bahwa SMK Syekh Abdul Qodir Al-Jailani ini sudah berjalan dengan baik dalam menjalankan usahanya yang ingin mandiri tanpa ada dukungan dari pihak luar atau pihak lain. Sekolah disini sudah masuk sekolah yang banyak di gemari oleh siswa, karena sekolah ini banyak jurusan-jurusan yang siswa inginkan dan juga yang gak kalah sama dengan yang ada sekolah-sekolah negeri, untuk itu pihak sekolah bekerja lebih giat bagaimana sekiranya sekolah swasta yang ada di rangkang kraksaan ini bisa bersaing dengan

[66]Sulis tunggu tias. *Wawancara.* Probolinggo. 25 oktober 2017
[67]Fitrah arisanto. *Wawancara.* Probolinggo. 28 oktober 2017

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sekolah-sekolah yang lain dan sekolah-sekolah negeri. Disanalah sekolah ini membuka usaha sendiri agar cita-cita sekolah bisa tercapai, lebih maju dan gak ingin kalah dalam mendapatkan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat kita ketahui bahwasannya sekolah ingin mandiri tanpa ada dukungan dari pihak pemerintah maupun pihak sekolah lainnya dan sekolah disini tidak mau kalah bersaing dengan sekolah yang lain, entah itu sekolah swasta maupun sekolah negeri yang ada di lingkungan kraksaan. Sekolah disini ini mengadakan praktek umum seperti halnya service gratis yang diadakan di luar sekolah atau bisa disebut didepan sekolah yang dilakukannya selama tiga bulan sekali.

Dalam hal evaluasi, manajemen kewirausahaan di sekolah ini adalah dengan mengevaluasi hasil karya yang dihasilkan oleh siswa baik itu berupa jasa ataupun barang. Selain itu evaluasi dilakukan dengan caramengontrol kinerja guru dan siswa dalam menerapkan dan mempraktekkan kewirausahaan di SMK Syekh Abdul Qodir Al-Jailani. Tak hanya itu, kepuasan pelanggan dan warga sekitar juga diperhitungkan guna mengevaluasi tingkat keberhasilan kerja yang dilakukan oleh siswa.

C. Pembahasan Temuan

Dari data yang telah diperoleh dilapangan melalui interview, observasi dan dokumentasi, kemudian disajikan dalam bentuk penyajian data. Data-data tersebut selanjutnya di analisis kembali sesuai dengan fokus penelitian. Adapun temuan-temuan dilapangan sebagai berikut;

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. **Konsep perencanaan manajemen kewirausahaan sebagai upaya meningkatkan kemandirian sekolah di SMK Syekh Abdul Qodir Al-Jailani Rangkang, Kec. Kraksaan, Kab. Probolinggo tahun pelajaran 2017/2018.**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, manajemen kewirausahaan sebagai upaya meningkatkan kemandirian sekolah di SMK Syekh Abdul Qodir Al-Jailani rangkang, kraksaan, probolinggo telah dilakukan dengan berbagai macam cara dan program yang telah terealisasikan.

Beberapa temuan yang kami analisis dalam mengenai perencanaan yang dilakukan oleh kepala SMK Syekh Abdul Qodir Al-Jailani. Adapun perencanaan yang dilakukannya adalah dengan menetapkan tugas dan tujuan. Ini dibuktikan dengan dirumuskannya beberapa tujuan yang telah dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Winarno yang menyatakan bahwa salah satu langkah-langkah dalam merencanakan tindakan kewirausahaan adalah dengan menetapkan tugas dan tujuan.Menurutnya, adapun tugas dan tujuan itu dalam suatu rencana, pertama-tama yang harus ditetapkan yaitu tugas dan tujuannya agar kegiatan kewirausahaan yang dilakukan menjadi jelas dan sistematis.[68]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, pengembangan kewirausahaan yang telah dilakukian oleh kepala SMK

[68]Winarno.*pengembangan sikap Entrapeneurship dan Intrapreneurship* (Jakarta: PT Indeks:2011). 215

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Syekh Abdul Qodir Al-Jailani dengan cara mengorganisasi dan menganalisis kewirausahaan yang ada di sekolah tersebut. Mengorganisasi disini artinya membuat struktur kepengurusan manajemen kewirausahaan dan memetakan masing-masing guru/mentor dengan bidang kemampuannya masing-masing.Ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Winarno yang menyatakan bahwa salah satu perencanaan dalam manajemen kewirausahaan adalah dengan mengorganisasi dan menganilisis yaitu mengobservasi faktor yang mempermudah untuk mencapai tujuan. Bila faktor-faktor itu sudah terkumpul, dianalisis, untuk dapat menetapkan, mana yang masie efektif digunakan pada masa yang akan datang.[69]

Selain menetapkan tugas dan tujuan serta membuat keorganisasian, membuat sistesais juga dilakukan oleh kepala sekolah tersebut. Membuat sintesis disini adalah dengan merencanakan alternative terhadap kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi nantinya. Ini juga sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Winarno yang menyatakan bahwa pemilihan salah satu kemungkinan sering kali tidak tepat sebab masing-masing kemungkinan selalu mengandung unsur yang baik disamping adanya sela-sela negatif. Oleh karenanya, pada fase ini pembuat harus mengawinkan atau membuat berbagai kemungkinan dibuang, dan unsur-unsur yang positif diambil sehingga diperoleh sintesis dari beberapa kemungkinan itu.

[69] Ibid, 217.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Pola pelaksanaan manajemen kewirausahaan sebagai upaya meningkatkan kemandirian sekolah di SMK Syekh Abdul Qodir Al-Jailani Rangkang, Kec. Kraksaan, Kab. Probolinggo tahun pelajaran 2017/2018.

Pola pelaksanaan yang dilakukan oleh sekolah SMK syekh abdul qodir al-jailani ini di lakukan pada saat terjun kelapangan sewaktu ada acara pameran. Nah, SMK disisni juga melaksanakannya di sekolah tapi sebagai tahap pembelajaran juga, namun pada pembelajaran yang sebenarnya, sekolah langsung terjun kelapangan untuk melihat hasil yang dikembangkannya. Guru dalam membimbing peserta didiknya, agar peserta didiknya itu bisa, tidak fokus hanya dalam satu fakum saja namun bisa dalam hal pengetahuan/teori maupun bisa dalam praakteknya

Dalam pelaksanaannya kewirausahaan ini masuk dalam jenis wirausaha handal yaitu selalu berupaya dalam memberikan kepuasan kepada pelanggan dengan pelayanan yang ,maksimal baik itu dalam berbagai bidang kewirausahaan. Selain itu siswa dan guru dalam pelaksanaannya selalu menyesuaikan dengan keinginan.

Dalam penelitian kali ini tidak semua usaha di lakukan di lapangan, namun ada beberapa usaha juga di lakukan di dalam sekolah atau lembaga. Seperti halnya usaha karang kitri itu dilaksanakan disekolah dan di pamerkan di khalayak ramai atau pas lagi ada pameran sekolah bahkan di jual ketempat yang sudah ada.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Modal awal yang dikeluarkan oleh sekolah dalam menjalankan usaha tersebut adalah modal dari uang khas sekolah itu sendiri, dan hasil barang yang dijual akan kembali ke uang kas untuk menambah usaha yang lebih besar lagi, maka sekolah akan dikatakan mandiri jika mempunyai usaha sendiri yang tidak minta bantuan dari pihak lain. Dan gurupun juga disebut mandiri karena guru tersebut juga mengelola barang yang ada didalam sekolah itu.Sekolah SMK syekh abdul qodir al-jailani ini juga melibatkan peserta didiknya, agar peserta didiknya juga bisa dalam mengelola suatu barang nantinya.Adapun hal itu sangat diperlukan bagi semua yang ada di ruang lingkup sekolah, entah itu kepala sekolah, guru, peserta didik bahkan sekolah itu sendiri. Maka yang ada di lingkup sekolah harus bekerja sama saling membantu antara yang satu dengan yang lainnya.

3. **Model evaluasi manajemen kewirausahaan sebagai upaya meningkatkan kemandirian sekolah di SMK Syekh Abdul Qodir Al-Jailani Rangkang, Kec. Kraksaan, Kab. Probolinggo tahun pelajaran 2017/2018.**

Dalam hal ini evaluasi yang menjadi titik fokus dari sekolah adalah mengkoreksi hasil karya dari para siswa dan karkter yang dimilikinya. Ada beberapa bidang yang kewirausahaan yang menjadi evaluasi dari kinerja ini.

Adapun karakter yang dimiliki oleh para siswa disana adalah memiliki kepercayaan diri. Ini dibuktikan dengan sikap kepercayaan diri

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mereka dengan berani membuka jasa servis bengkel, sablon maupun video shoting. Selain itu kreativitas mereka cukup tinggi, ini dengan adanya inovasi-inovasi yang diberikan pada pelanggan misalnya menciptakan bibit-bibit benih unggul dalam kewirausahaan karang kitri. Selain itu karakter yang ditanamkan adalah memiliki sikap orientasi kedepan. Orientasi disini diwujudkan agar keinginan sekolah untuk menjadi sekolah yang mandiri dapat terwujud.

Karakter diatas sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Steinhoff dalam E. Mulyasa yang menyatakan bahwa karakter wirausahawan diantaranya adalah memiliki sifat percaya diri, kreativitas yang tinggi dan berorientasi kedepan.[70]

Evaluasi yang dilakukan oleh sekolah itu juga bermacam-macam, yang pertama usaha sablon itu dari umum, guru dan kyai. Karang kitri itu juga kepala sekolah dan pihak guru.dll jadi dalam mencari titik kebenaran itu masih melakukan pindah lagi bertanya pada ketua yayasan, jika ketua yayasan merasa cocok dan sudah merasa baik maka sekolah memamerkan ke umum, untuk mendapatkan pendapat atau tanggapan tentang usaha tersebut. Usaha yang dilakukan oleh SMK disini tidak langsung terjun kelapangan tapi masih mencari tanggapan dari keduabelah pihak untuk menyelaraskan usaha tersebut.

SMK syekh abdul qodir ini sudah mampu bersaing dalam berwirausaha, karena guru-guru yang ada didalam sekolah ini berjiwa

[70]E Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah,* (Bandung: Bumi Aksara, 2013), 192

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

usaha dan mampu menciptakan suatu barang yang dapat kita pamerkan atau jual kepada masyarakat umum. Seperti halnya sablon, karangkitri, dll.

Dalam hal kemandirian sekolah, sekolah ini telah memenuhi kriteria kemandirian sekolah antara lain telah mampu mengoptimalkan sumber daya internal sekolah. Ini dibuktikan dengan dioptimalkannya peran guru dan siswa dalam menunjang kewirausahaan yang ada di sekolah. Dengan memberdayakan seluruh siswa dan guru yang berkecimpung dalam bidangnya masing-masing. Ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh E. Mulyasa yang menyatakan bahwa peserta didik merupakan asset sekolah yang sangat vital, bukan hanya sebagai objek punguatan biaya penyelenggaraan pendidikan semata, tetapi sebagai sumberdaya yang dapat bermanfaat, baik secara ekonomis maupun non-ekonomis.

Selain menggalang sumberdaya internal, sumber daya eksternal juga patut diperhitungkan. Dalam hal ini kepala sekolah melibatkan masyarakat guna menunjang terwujudnya sekolah yang mandiri. Ini dibuktikan dengan adanya usaha yang dilakukan siswa seperti membuka jasa servis dan karang kitri yang melibatkan masyarakat dengan harapan masyarakat juga ikut andil dalam pengembangan sekolah.

Di era globalisasi seperti sekarang ini banyak sekolah swasta yang tergantung kepada pemerintah dan pihak-pihak yang sudah sukses, seperti halnya lembaga swasta yang sudah maju diminta untuk membimbingnya. Namun sekolah SMK syekh abdul qodir al-jailani ini tidak seperti itu

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

malah sebaliknya dan ingin mempunyai nama tersendiri, bahkan peserta didik pun banyak yang minat di sekolah ini ketimbang lembaga swasta yang lain.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan:

1. Konsep perencanaan manajemen kewirausahaan sebagai upaya meningkatkan kemandirian sekolah di SMK Syekh Abdul Qodir Al-jilani rangkang, Kec. Kraksaan, Kab. Probolinggo Tahun Pelajaran 2017/2018. Adalah dengan menetapkan tugas dan tujuan. Selain menetapkan tugas dan tujuan, sekolah juga melakukan pengorganisasian dan melakukan sintesis.
2. Pola pelaksanaan manajemen kewirausahaan sebagai upaya meningkatkan kemandirian sekolah di SMK Syekh Abdul Qodir Al-jilani Rangkang, Kec. Kraksaan, Kab. Probolinggo Tahun Pelajaran 2017/2018.Adalah dengan memberikan materi pelajaran yang akan dipraktikkan dilapangan. Dalam pelaksanaannya kewirausahaan ini masuk dalam jenis wirausaha handal yaitu selalu berupaya dalam memberikan kepuasan kepada pelanggan dengan pelayanan yang,maksimal baik itu dalam berbagai bidang kewirausahaan. Selain itu siswa dan guru dalam pelaksanaannya selalu menyesuaikan dengan keinginan.
3. Model evaluasi manajemen kewirausahaan sebagai upaya meningkatkan kemandirian sekolah di SMK Syekh Abdul Qodir Al-jilani Rangkang, Kec. Kraksaan, Kab. Probolinggo Tahun Pelajaran 2017/2018 adalah

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dengan mengoptimalkan kinerja guru dan siswa dalam membangun kemandirian sekolah yang dibuktikan dengan berjalannya masing-masing bidang usaha yang ada di sekolah. Adapun bidang-bidang usaha yang saat ini masih berjalan antara lain jasa servis motor/bengkel, percetakan/sablon, karang kitri dan video shooting.

B. Kritik dan Saran

1. Bagi Kepala Sekolah SMK Syekh Abdul Qodir Al-Jailani

   Diharapkan terus mempertahankan usaha yang telah ada, agar sekolah dapat berkembang dan lebih maju lagi, dan juga lebih diminati oleh para calon peserta didik nantinya.

2. Bagi Kepala Pemasaran

   Peran kepala pemasaran sangat penting bagi sekolah, dimana sekolah sangat membutuhkan peran tersebut untuk bisa melancarkan suatu penjualan yang ada di sekolah, seperti halnya karangkitri, ini membutuhkan peran khusus dari kepala pemasaran agar dapat terjual sesuai waktuknya, jika lebih dari waktunya maka barang tersebut akan rusak dan membusuk.

3. Bagi Guru Kewirausahaan

   Guru kewirausahaan harus lebih giat lagi dalam mengajarkan materi dan praktek terhadap peserta didiknya, karena sekolah disini itu adalah sekolah SMK yang nantinya peserta didik setelah lulus ada yang langsung bekerja dan ada pula yang masih melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

4. Bagi Guru Sukwan

Diharapkan guru sukwan harus mampu menguasai suatu materi yang akan diterangkan kepada peserta didiknya.

5. Peneliti Selanjutnya

Hendaknya memiliki pedoman dan panduan secara sistematis ketika meneliti manajemen kewirausahaan di sekolah, serta mampu mengembangkan, Mengkaji dan menyempurnakan penelitian terdahulu.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Afifuddin dan ahmad, saebani, 2009. *Metode penelitian kualitatif.* Bandung; pustaka setia

Alma, Bachari. *Panduan Kewirausahaan*. Bandung: CV Alvabeta, 2000

Daryanto, *Pendidikan Kewirausahaan.* Yogyakarta: Gava Media, 2012

Depdiknas. 2017. *Kamus Besar Bahasa* Indonesi. Jakarta: Balai Pustaka

Hamzah, Siti Nuraini. 2014. *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Wirausaha Berbasis Agrobisnis tahun 2014-2015.* Skripsi. Jember: STAIN Jember

Handoko, T. Hani, 2009. *Manajemen.* Yogyakarta, BPFE

http://id.shvoong.com/social-sciences/socialogy/2205936-pengertian-pelaksanaan-actuating/

Husaini Usman.1996. *Perilaku intrepreneur kepala SMK jawa barat.* Disertasi. Bandung: PPS IKIP Bandung

_____. 1998. *Profil perilaku kepemimpinan intrepreneur kepala sekolah menengah kejuruan teknologi.* Jurnal kependidikan majalah ilmiah penelitian pendidikan. Nomor 1 Tahun XXVII,Hlm.63:93)

husein, Umar. 2002. *Evaluasi kinerja perusahaan.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Kasiram. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuatitatif*. Malang: Maliki press

Kasmir. 2006. *Kewirausahaan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada

Kementrian Agama Republik Indonesia. 2013. *Al-Qur'an terjemah Perkata*. Bandung: Semesta Qur'an

Manullang. M. 1960 dan 1984. *Management personalia.* Jakarta: Ghalia Indonesia

Moleong, Lexi J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Mulyasa, E. 2002. *Manajemen berbasis sekolah; konsep, strategi, dan implementasi*. Bandung: Rosda

_____. 2013. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah.* Bandung: Bumi Aksara

Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 1992 pasal 20 ayat (1) dan ayat (3)tentangtenagakependidikan.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pidarti, Made. 1988. *Manajemen Pendidikan Indonesia.*Jakarta: Bumi Aksara.

Rodhi, Mohammad. 2013. *Manajemen Pondok Pesantren Entrepreneur (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Amin Sabrang Ambulu Jember*). Tesis. Jember: STAIN Jember

Sekretariat Republik Indonesia, Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Soetopo, H. 2010. *Kepemimpinan Pendidikan*. Malang: Universitas Negeri Malang

Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta CV

_____. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta CV

Tim Penyusun.2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press

Westra. 1980. *Pokok-pokok Pengertian Ilmu Manajemen.*Yogyakarta: B.P.A. Akademi Administrasi Negara

Winardi. 1979. *Dasar-dasar Ilmu Managemen.* Bandung: Alumni

Winarno. 2011. *pengembangan sikap Entrapeneurship dan Intrapreneurship.* Jakarta: PT Indeks

Zaelani, Mohammad. 2012. *Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Kewirausahaan Studi Situs Sd Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat, Surakarta, 2012*. Tesis. Jember: STAIN Jember Press

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS MASALAH
Manajemen kewirausahaan sebagai upaya meningkatkan kemandirian sekolah di SMK Syekh Abdul Qodir al-Jailani Rangkang, Kec. Kraksaan, Kab. Probolinggo	1. Manajemen kewirausahaan	1. Konsep perencanaan	• Tingkatan-tingkatan dalam perencanaan • Strategi mengembangkan kewirausahaan	1. Sumber data primer a. Kepala sekolah b. WAKA humas c. Guru d. Murid/siswa	1. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif 2. Lokasi penelitian SMK syekh abdul qodir al-jailani rangkang kraksaan 3. Teknik a. Observasi b. Wawancara 1) Kepala sekolah 2) WAKA humas 3) Guru 4) Siswa c. Dokumentasi 4. Analisis data a. Reduksi data b. Penyajian data c. Penarikan simpulan 5. Keabsahan data a. Trianggulasi sumber b. Trianggulasi teknik	1. Bagaimana konsep perencanaan manajemen kewirausahaan sebagai upaya meningkatkan kemandirian sekolah 2. Bagaimana pola pelaksanaan manajemen kewirausahaan sebagai upaya meningkatkan kemandirian sekolah 3. Bagaimana model evaluasi manajemen kewirausahaan sebagai upaya meningkatkan kemandirian sekolah
		2. Pola pelaksanaan	• Langkah-langkah dalam pelaksanaan	2. Sumber data sekunder a. Buku b. Artikel c. Internet		
		3. Model evaluasi	• Pengertian pengawasan			
	2. Kemandirian sekolah	1. Menggalang sumber daya	• Menggalang sumber daya ➢ Internal ➢ eksternal			

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN JEMBER
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website :http//iain-jember.cjb.net– tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.2442/In.20/3.a/PP.009/ 09/2017 Jember, 20 September 2017
Lampiran : -
Perihal : **Penelitian untuk memenuhi tugas Akhir penelitian (Skripsi)**

KepadaYth.
Kepala SMK Syekh Abdul Qodir Al-Jailani Rangkang-Kraksaan-Probolinggo
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Bersama ini kami mohon hormat Mahasiswa berikut ini :

Nama : Budi Robianto Setiawan
Semester : IX (sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Kependidikan Islam
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir perkuliahan (skripsi), untuk diizinkan mengadakan Penelitian/Riset selama ± 15 hari dilingkungan lembaga wewenang Bapak/ibu.
Adapun pihak-pihak yang dituju adalah :
1. Kepala Sekolah
2. Guru
3. Siswa/Peserta didik

Penelitian yang akan dilakukan mengenai :
"MANAJEMEN KEWIRAUSAHAAN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN SEKOLAH DI SMK SYEKH ABDUL QODIR AL-JAILANI RANGKANG, KEC. KRAKSAAN, KAB. PROBOLINGGO TAHUN PELAJARAN 2017"

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan banyak terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

KEMENTERIAN AGAMA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN JEMBER

Dr. Khoirul Faizin, M.Ag
NIP.197106122006041 001

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

YAYASAN SYEKH ABDUL QODIR AL-JAILANI BAROKAH

SMK SYEKH ABDUL QODIR AL-JAILANI

Jl. Dr. Wahidin No. 19 Kraksaan Telp/faxsimile (0335)843181. Kode Pos 67282

Website: smksaqa sch.id-email: smksyekhabdulqodiraljailani@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 02/042/Y-SAQA-B/SMK.SAQA/X/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala SMK Syekh Abdul Qodir Al-Jailani Kraksaaan menerangkan bahwa:

Nama : ABU SOFYAN BASYA, S.Pd

NIP : -

Alamat : Jl. Dr. Wahidin No. 19 Kraksaan – Probolinggo

Menerangkan bahwa:

Nama : Budi Robianto Setiawan

NIM : 084133083

Asal Perg. Tinggi : IAIN Jember

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah melaksanakan penelitian di SMK Syekh Abdul Qodir Al-Jailani mulai September sampai dengn Oktober 2017 untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul "Manajemen Kewirausahaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kemandirian Sekolah"

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Ditetapkan di : Kraksaan
Pada tanggal : 31 Oktober 2017
Kepala sekolah,

SYEKH ABDUL QODIR AL-JAILANI SMK PROBOLINGGO RANGKAS KRAKSAAN

ABU SOFYAN BASYA, S.Pd

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	HARI, TANGGAL	JENIS KEGIATAN	PARAF
1	Rabu, 06 September 2017	Melakukan kegiatan penelitian di SMK syekh abdul qodir al-jailani.	
2	Rabu, 20 September 2017	Menyerahkan surat izin penelitian.	
3	Kamis, 21 September 2017	Observasi kegiatan praktek kewirausahaan.	
4	Kamis, 21 September 2017	Wawancara dengan kepala sekolah terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi praktek kewirausahaan.	
5	selasa, 10 September 2017	Wawancara dengan alvin muhammad selaku guru sukwa di SMK syekh abdul qodir al-jailani terkait barang yang akan dipasarkan	
6	sabtu, 14 Oktober 2017	Wawancara dengan ibu sulis tunggutias selaku guru kepala pemasaran di SMK syekh abdul qodir al-jailani terkait pengelolaan pembelajaran tentang multimedia.	
7	Selasa, 31 Oktober 2017	Wawancara dengan fitrah arisanto selaku guru kewirausahaan di SMK syekh abdul qodir al-jailani	
8	Selasa, 31 Oktober 2017	Meminta surat keterangan selesai penelitian.	

Probolinggo, 18 Januari 2018
Kepala SMK Syekh Abdul Qodir Al-Jaini

SYEKH ABDUL QODIR AL-JAILANI SMK PROBOLINGGO

Abu Sofyan Basya, S.Pd

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen kewirausahaan sebagai upaya meningkatkan kemandirian sekolah di SMK Syekh Abdul Qodir Al-Jailani rangkang, Kec. Kraksaan, Kab. Probolinggo tahun pelajaran 2017/2018?

B. Pedoman Wawancara

1. a) apa saja langkah-langkah yang harus dipersiapkan sebelum menyusun perencanaan dalam kegiatan kewirausahaan?

   b) apa saja langkah-langkah yang harus dipersiapkan sebelum menyusun pelaksanaan dalam kegiatan kewirausahaan?

   c) apa saja langkah-langkah yang harus dipersiapkan sebelum menyusun evaluasi dalam kegiatan kewirausahaan?
2. Bagaimana untuk merancang langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, evaluasi tersebut?
3. Apa saja sarana dan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan kewirausahaan disekolah?
4. Bagaimana sistem penilain evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan kewirausahaan disekolah?
5. Bagaimana tanggapan masayarakat sekitar terhadap kegiatan kewirausahaan yang dilakukan oleh sekolah?

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil SMK Syekh Abdul Qodir Al-Jailani rangkang, Kec. Kraksaan, Kab. Probolinggo
2. Sejarah berdirinya SMK Syekh Abdul Qodir Al-Jailani rangkang, Kec. Kraksaan, Kab. Probolinggo
3. Struktur organisasi SMK Syekh Abdul Qodir Al-Jailani rangkang, Kec. Kraksaan, Kab. Probolinggo
4. Visi dan Misi SMK Syekh Abdul Qodir Al-Jailani rangkang, Kec. Kraksaan, Kab. Probolinggo.
5. Data guru SMK Syekh Abdul Qodir Al-Jailani rangkang, Kec. Kraksaan, Kab. Probolinggo
6. Sarana Prasarana SMK Syekh Abdul Qodir Al-Jailani rangkang, Kec. Kraksaan, Kab. Probolinggo
7. Dokumen lain yang relevan diperoleh dari berbagai sumber yang dilakukan validitasnya dalam memperkuat analisis objek pembahasan.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

STRUKTUR ORGANISASI
SMK SYEKH ABDUL QODIR AL JAILANI
TAHUN PELAJARAN 2017/2018

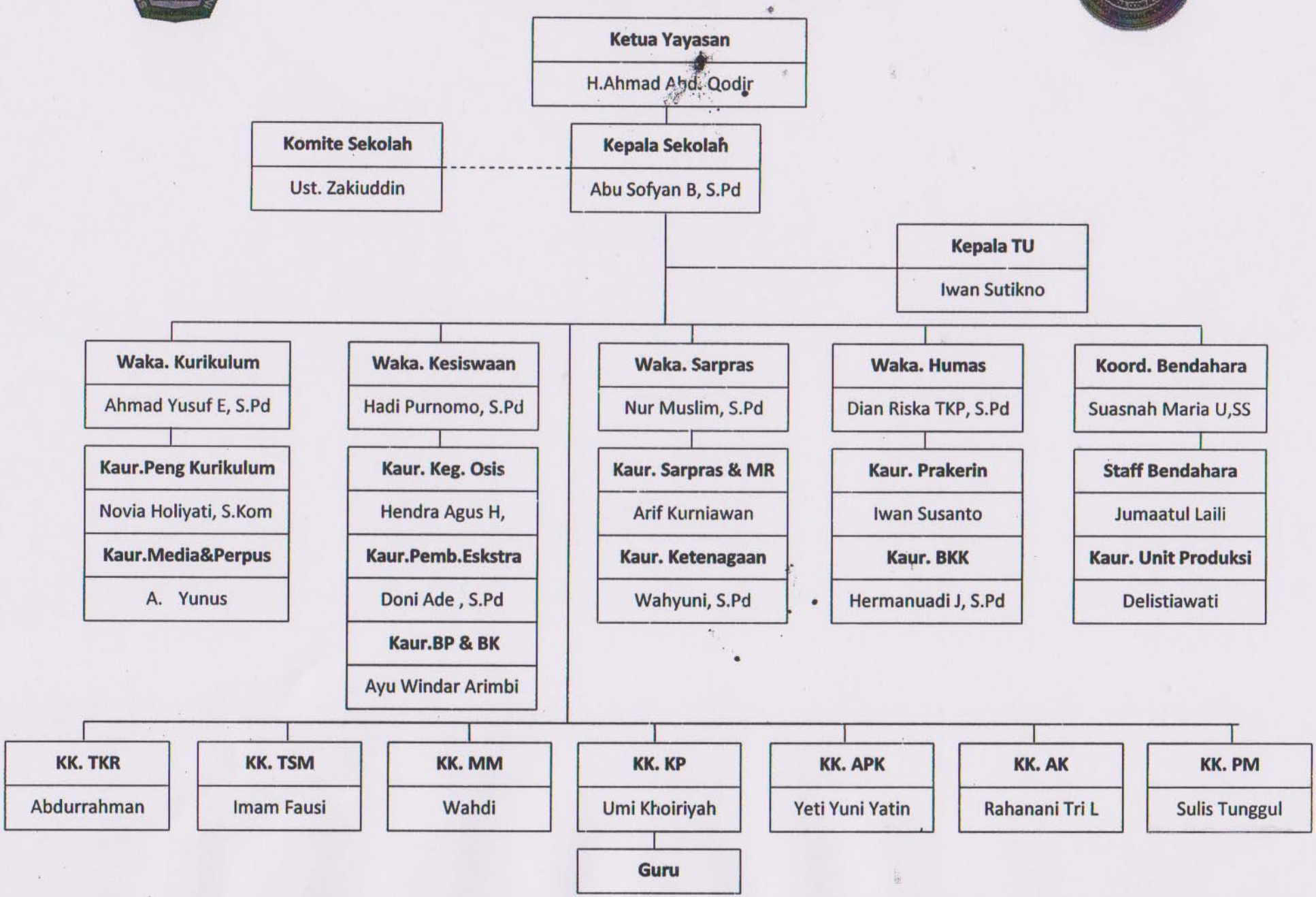

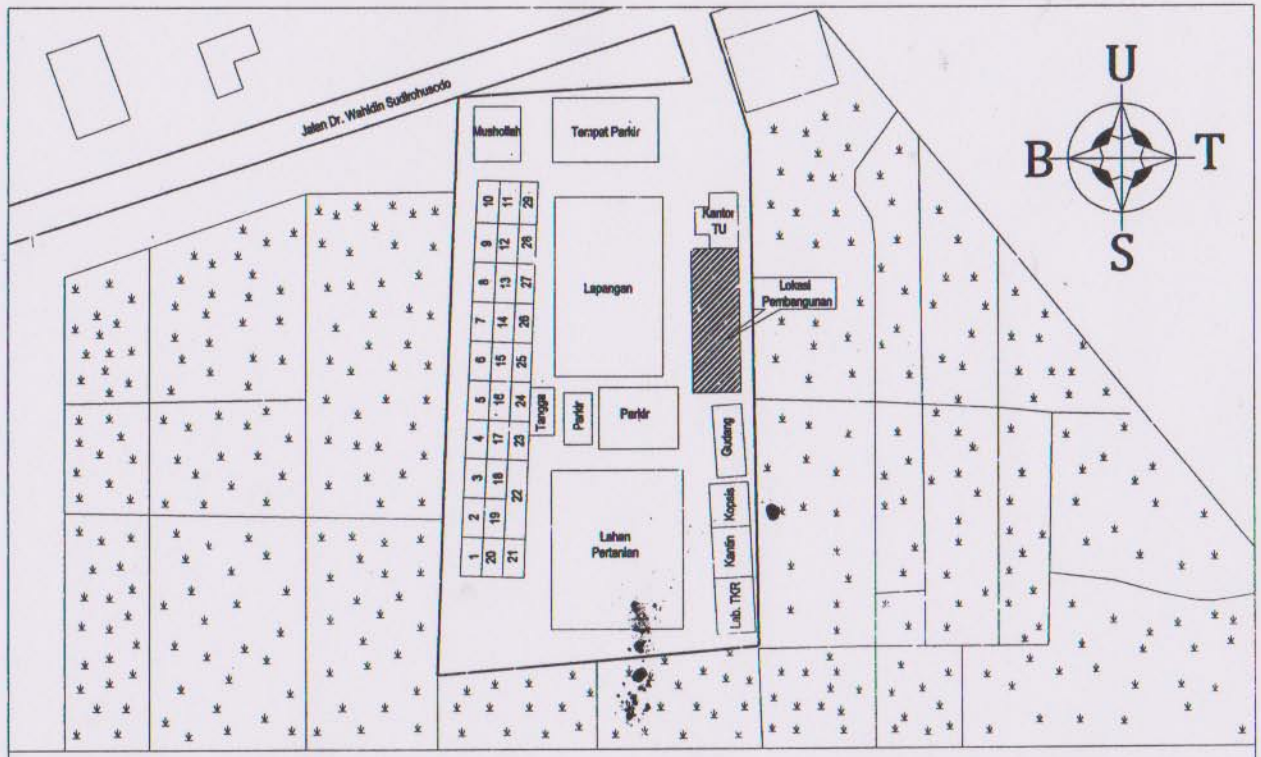

1 XII AK	6 PERPUS	11 XII PM	16 XII TSM 1	21 X MM	26 XII MM
2 XI AK	7 XII APK	12 X TSM 1	17 XII TSM 2	22 LAB. TSM	27 XI MM
3 X AK	8 LAB. BAHASA	13 X TSM 2	18 XII TKR	23 LAB. KOMPUTER 3	28 RUANG GURU
4 XI APK	9 X PM	14 XI TSM 1	19 XI TKR	24 LAB. KOMPUTER 2	29 RUANG BKK, UKS, BK & KESISWAAN
5 X APK	10 XI PM	15 XI TSM 2	20 X TKR	25 LAB. KOMPUTER 1	

DENAH LOKASI

Non Scala

SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN

A. PRASARANA PENDIDIKAN

I LAHAN

1 **LUAS LAHAN** 16250 m2

2 **LUAS BANGUNAN** 6130 m2

2 **JUMLAH LANTAI BANGUNAN** 3 TINGKAT

II BANGUNAN

NO	PRASARANA MINIMUM SEKOLAH	JUMLAH (ruang)	LUAS TOTAL (m2)	KONDISI (ruang)				DIGUNAKAN (ruang)
				Baik	Rusak Berat	Rusak Sedang	Rusak Ringan	
1	RUANG KELAS	26	1512	26	-	-	-	21
2	RUANG PERPUSTAKAAN	1	72	-	-	-	1	1
3	RUANG PIMPINAN DAN TU	1	36	1	-	-	-	1
4	RUANG GURU	1	72	1	-	-	-	1
5	TEMPAT BERIBADAH	1	50	1	-	-	-	1
6	RUANG UKS	1	18	-	-	-	1	1
7	JAMBAN	8	48	8	-	-	-	8
8	GUDANG	1	6	-	-	-	1	1
9	TEMPAT BERMAIN/BEROLAHRAGA	1	280	1	-	-	-	1
10	LABORATORIUM KOMPUTER	3	216	3	-	-	-	3
11	LABORATORIUM BAHASA	1	72	1	-	-	-	1
12	RUANG KONSELING	1	18	-	-	-	-	-
13	RUANG ALAT BAND	1	6	-	-	1	-	1
14	RUANG DRUMBAND	1	6	-	-	-	1	1
15	LABORATORIUM OTOMOTIF	1	144	1	-	-	-	1
16	LABORATORIUM KEPERAWATAN	1	72	1	-	-	-	1
17	UPJ OTOMOTIF	1	6	1	-	-	-	1
18	LABORATORIUM MULTIMEDIA	1	12	-	-	1	-	1
19	AULA	1	144	1	-	-	-	1
20	KOPERASI SISWA+B89	1	6	-	-	-	1	1
21	RUANG KESISWAAN	1	18	1	-	-	-	1
22	RUANG BKK	1	18	1	-	-	-	1
23	RUANG LSP	1	18	1	-	-	-	1
24	RUANG ALAT OLAH RAGA	1	6	-	-	1	-	1

XIa - LABORATORUM OTOMOTIF (TSM)

FUNGSI: daftar inventaris jurusan Teknik Sepeda Motor

NO	KRITERIA	SAT	JUMLAH	KONDISI LAYAK	DIGUNAKAN
A	**PERABOT**				
1	Meja Panjang	buah	1	1	1
2	Meja Kecil	buah	2	2	2
3	Lemari kayu	buah	1	1	1
4	Lemari Kaca	buah	1	1	1
5	Lemari Tempat Peralatan	buah	1	1	1
6	Lemari Onderdil	buah	1	1	1
B	**KENDARAAN**				
1	Sepeda motor vixion	buah	1	1	1
2	Sepeda motor Revo	buah	1	1	1
3	Sepeda motor MIO Sporty	buah	1	1	1
4	Sepeda Motor Beat FI	buah	1	1	1
5	Sepeda motor Shogun	buh	1	1	1
6	Sepeda Motor Supra X 125	buah	2	2	2
7	Sepeda motor MIO GT	buah	1	1	1
C	**MESIN**				
1	Mesin Engine Stand	set	8	8	8
2	Mesin Bor	buah	2	2	2
3	Mesin Gerinda	buah	2	2	2
4	Tabung pemadam kecil	buah	1	1	1
5	Kompresor	buah	1	1	1
C	**PERLENGKAPAN LAINNYA**				
1	Ragum	buah	1	1	1
2	Tempat Wadah Oli	buah	1	1	1
4	Kipas	buah	3	1	1
5	Selang rol Kompresor	buah	6	6	6
6	Papan Kelistrikan	buah	2	2	2
7	Papan Pengapian	buah	1	1	1
8	Papan Pengisian	buah	1	1	1
9	Kunci Shock	buah	8	8	8
10	Kunci Tool Box	buah	4	4	4
11	Alat Ukur/ jangka sorong	buah	5	5	5
12	Stater Stand	buah	2	2	2
13	Avo meter	buah	6	6	6
14	Kompresi Tester	buah	2	2	2
15	Hidro meter	buah	1	1	1
16	Fuler	buah	8	8	8
17	Kunci Moment	buah	4	4	4

XIb LABORATORIUM OTOMOTIF (TKR)

FUNGSI: daftar inventaris jurusan Teknik Kendaraan Ringan

NO	KRITERIA	SAT	JUMLAH	KONDISI LAYAK	DIGUNAKAN
A	**PERABOT**				
1	Meja Panjang	buah	2	2	2
2	Lemari Alat	buah	2	2	2
B	**KENDARAAN**				
1	Mobil Kijang	buah	1	1	1
2	Mobil dinas	buah	1	1	1
3	Mobil Severlet bantuan pemerintah	buah	1	1	1
4	Mobil Carry	buah	1	1	1
C	**MESIN**				
1	Transmisi Stand	buah	3	3	3
2	Mesin solar stand	buah	2	2	2
3	Stater Stand	buah	2	2	2
4	Engine Stand	buah	2	2	2
5	Rem Engine Stan	buah	3	3	3
6	Mesin Las	buah	1	1	1
7	Mesin Potong	buah	1	1	1
8	Mesin FI	buah	4	4	4
9	Mesin Over Houl Stand	buah	2	2	2
10	Mesin Gasolin Stand	buah	2	2	2
11	Gardan Stand	buah	2	2	2
12	Mesin bor duduk	buah	1	1	1
C	**PERLENGKAPAN LAINNYA**				
1	Papan Kelistrikan	buah	2	2	2
2	Baterai	buah	4	4	4
3	Kunci Tool Box	buah	4	4	4
4	Alat Ukur	buah	5	5	5
5	Stand	buah	4	4	4
6	Kompresor	buah	1	1	1
7	Las Asitilin	buah	1	1	1
8	Tester Cup Radiator	buah	1	1	1
9	Dongkrak Hidrolik	buah	1	1	1
10	Transmisi	buah	3	3	3
11	Charger baterai	buah	1	1	1
12	Ban bekas	buah	8	0	0
13	Kompresi Tester	buah	2	2	2

XII UPJ OTOMOTIF

FUNGSI: Tempat untuk melatih siswa berwira usaha

NO	KRITERIA	SAT	JUMLAH	KONDISI LAYAK	DIGUNAKAN
A	**PERABOT**				
1	Tempat alat	buah	1	1	1
2	Lemari Talasi	buah	1	1	1
B	**MESIN**				
1	Mesin Gerinda Duduk	buah	1	1	1
2	Mesin Gerinda Tangan	buah	1	1	1
3	Mesin Bor	buah	2	2	2
4	Micrometer	buah	6	6	6
C	**PERLENGKAPAN LAINNYA**				
1	Kompresor	buah	1	1	1
2	Dianostik Yamaha	buah	3	3	3
3	Dianostik Honda	buah	3	3	3
4	Onderdil	buah	1	1	1
5	Bik Lift	set	1	1	1
6	Kunci kuning	set	1	1	1
7	Kunci T	buah	6	6	6
8	Obeng T	set	1	1	1
9	Kunci Pas	set	1	1	1
10	Kunci Ring Pas	set	1	1	1
11	Kunci Shock	buah	6	6	6
12	Air Kunci	buah	1	1	1
13	Treker Magnet	buah	1	1	1
14	Treker Kopling	buah	1	1	1
15	Treker Klaher	buah	1	1	1
16	Kunci Kurung	set	2	2	2
17	Obeng Impack	set	2	2	2
18	Kunci Moment	buah	2	2	2
19	Jangka Sorong	buah	6	6	6
20	Dial Burge	buah	3	3	3
21	Dial Indikator	buah	4	4	4
22	Filler Gauge	buah	6	6	6
23	Compresion tester	buah	4	4	4
24	Mistar Baju	buah	4	4	4
25	Avo Meter	buah	2	2	2
26	Treker Kelep	buah	2	2	2
27	Ring Compresor	buah	2	2	2
28	Timing Light	buah	2	2	2
29	Tang Kombinasi, Cucut, Buaya, Kancing	set	1	1	1
30	Tool Box	buah	6	6	6
31	Kunci inggris	buah	6	6	6
32	Palu Besi	buah	1	1	1
33	Palu Plastik	buah	3	3	3
34	Palu Karet	buah	4	4	4
35	Dongkrak	buah	1	1	1
36	Tabung pemadam	buah	2	1	1
37	Stand/Ragum	buah	3	3	3

XIV LABORATORIUM MULTIMEDIA

FUNGSI: tempat untuk praktek jurusan Multimedia

NO	KRITERIA	SAT	JUMLAH	KONDISI LAYAK	DIGUNAKAN
A	**PERABOT**				
1	Etalase	buah	2	2	2
2	Kipas	buah	3	3	3
3	Meja	buah	6	6	6
4	Kursi	buah	2	2	2
B	**PERLENGKAPAN LAINNYA**				
1	Kamera Sony DCR-SD 1000	buah	2	2	2
2	Kamera Panasonic MD10000	buah	1	0	0
3	Kamera Nikon D5100	buah	1	1	1
4	Kamera Canon EOS 1200	buah	1	1	1
5	Tripot	buah	2	2	2
6	Mixer Video Efek	buah	1	1	1
7	Headphone	buah	6	6	6
8	Proyektor	buah	2	2	2
9	Charger Kamera Video	buah	1	1	1
10	Charger Kamera Foto	buah	2	2	2
11	Layar Proyektor	buah	1	1	1
12	Layar Pagumu	buah	1	1	1
13	Tas Kamera Foto	buah	2	2	2
14	Memory Kamera Foto	buah	2	2	2
15	DFR	buah	1	1	1
16	Tas Kamera Video	buah	2	2	2
17	Lampu Sorot	buah	2	2	2
18	UPS	buah	2	2	2
19	Blue Box Pinecle	buah	4	4	4
20	Kagumu Kamera Pemindai	set	1	1	1
21	Printer Brother	buah	1	1	1
22	Monitor LCD Samsung	buah	4	4	4
23	CPU Power Logitect	buah	4	4	4
24	KabelAudio	set/rol	1	1	1
25	Kabel Capture Camera Video	buah	2	2	2
26	Kabel Capture Camera foto	buah	2	2	2
27	CPU rusak	buah	2	2	2
28	Mouse	buah	2	2	2
29	Keyboard	buah	2	2	2
30	Mesin Sablon Kaos Digital	buah	1	1	1
31	Payung	buah	2	2	2
32	Tripot payung	buah	2	2	2
33	Besi Layar	buah	4	4	4
34	Kabel Audio Proyektor	buah	4	4	4
35	Notebook mogen (Mati)	buah			

XIX JURUSAN PEMASARAN

FUNGSI: daftar inventaris jurusan Pemasaran

NO	KRITERIA	SAT	JUMLAH	KONDISI LAYAK	DIGUNAKAN
A	**PERABOT**				
1	Etalase	buah	2	2	2
2	Lemari	buah	1	1	1
3	Rak Aksesoris	buah	1	1	1
4	Kursi Plastik	buah	2	2	2
B	**PERLENGKAPAN LAINNYA**				
1	Komputer	set	1	1	1
2	Proyektor	buah	1	1	1
3	Kain	buah	1	1	1
4	Keranjang	buah	14	14	14
5	Price Labeller	buah	2	2	2
6	Lampu Inproyek	buah	9	9	9
7	Printer	buah	1	1	1
8	Kasir Elektrik	buah	1	1	1
9	Scanner	buah	1	1	1
10	Taplak Meja	buah	13	13	13
11	Pengecopan	buah	4	4	4
12	Mesin Kasir	buah	1	1	1
13	Struk Kasir	buah	2	2	2
14	Gondola	buah	2	2	2

DOKUMENTASI FOTO

(Wawancara dengan kepala sekolah SMK Syekh Abdul Qodir Al-Jailani)

(Wawancara dengan guru bidang kewirasusahaan SMK Syekh Abdul Qodir Al-Jailani)

(kerajinan melukis yang diterapkan oleh peserta didik SMK Syekh Abdul Qodir Aljailani)

(Kerajinan miniatur yang dilakukan oleh para siswa SMK Syekh Abdul Qodir Al-Jailani)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DOKUMENTASI FOTO

(siswa TSM saat melakukan praktek memperbaiki sepeda motor)

(kegiatan siswa SMK Syekh Abdul Qodir Aljailani saat melakukan praktek sablon kaos)

(siswa multimedia melakukan praktek shooting video saat ada acara disekolah)

(ruang praktek pemotretan siswa jurusan multimedia yang ada disekolah)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DOKUMENTASI FOTO

(karangkitri: saat pengecekan tanaman bayam di lahan)

(karangkitri: saat panen sayur sawi)

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BIODATA PENELITI

Nama	: Budi Robianto Setiawan
NIM	: 084 133 083
Tempat/TanggalLahir	: Probolinggo, 06 Oktober 1993
Alamat	: Dusun Keong Rt. 008 Rw. 005. Desa. Krampilan Kec. Besuk Kab. Probolinggo
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Kependidikan Islam
Prodi	: Manajemen Pendidikan Islam

Riwayat Pendidikan:

a. SD Negeri Matekan 08 Tahun 2000-2006
b. SMP Negeri 1 Besuk Tahun 2006 – 2009
c. SMK Syekh Abdul Qodir Al-Jailani Tahun 2009 – 2012
d. IAIN Jember Tahun 2013- 2018

Pengalaman Organisasi:

a. Anggota Pramuka di SDN Matekan 08.
b. Anggota Pramuka di SMP Negeri 1 Besuk.
c. Anggota drum band dan silat di SMP Negeri 1 Besuk.
d. Anggota pramuka di SMK Syekh Abdul Qodir Al-Jailani.
e. Anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) IAIN Jember.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id